



KEHATI



GELEDAH JAKARTA MENGUAK POTENSI KEANEKARAGAMAN HAYATI IBUKOTA







Geledah Jakarta, Menguk Potensi Keanekaragaman Hayati Ibukota

Penulis:

Ahmad Baihaqi, Gusti Wicaksono, Kristana Parinters Makur, Vina Novianti,
Haris Zakian Husein, Ady Kristanto, Muhammad Ismail Adha, Putri Diana,
Indeka Dharma Putra, Fadhli Sofyan

Editor:

Rosyd Nurul Hakiim, Dianing Sari

Ilustrator:

Hartanto

Desainer Tata Letak:

Chandra Marwanto, Muhammad Taufik

Foto Cover:

Ahmad Baihaqi
Zizina otis

Fotografer:

Ady Kristanto, Ahmad Baihaqi, Gusti Wicaksono, Haris Zakian Husein, Kristana
P. Makur, Putri Diana, Jihan Fahira, Mutia Afianti, Mutia Rahmawati, Tatang
Mitra Setia, Dwi Handyaningsih

Diterbitkan oleh:

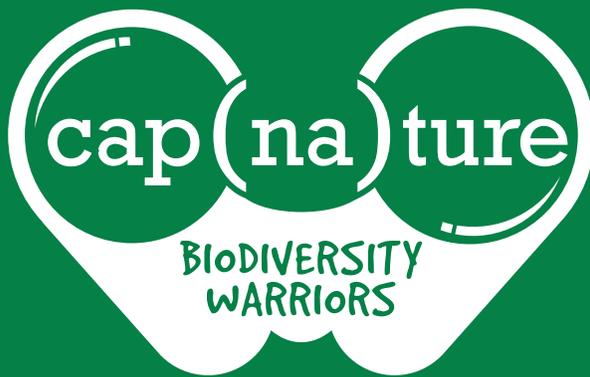
YAYASAN KEHATI INDONESIA

Tahun Pembuatan

Oktober 2015



KEHATI



Geledah Jakarta, Mengungkap Potensi
Keanekaragaman Hayati Ibukota

Keanekaragaman hayati, sepertinya asing dan tak akrab di telinga. Padahal, mudah sekali menemuinya saban hari. Melihat ke pekarangan, ada unggas dan serangga. Masuk ke ruang makan, sudah tersaji ubi rebus dan pisang goreng dipiring makanan. Semuanya itu adalah keanekaragaman hayati. Tapi untuk mengetahui lebih dalam apa arti sesungguhnya dari keanekaragaman hayati, mari menilik ke konvensi keanekaragaman hayati 1992.

Disebutkan bahwa keanekaragaman hayati ialah keanekaragaman di antara mahluk hidup dari semua sumber termasuk di antaranya, daratan, lautan dan ekosistem akuatik lain serta kompleks-komplek sekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya; mencakup keanekaragaman di dalam spesies, antara spesies dan ekosistem.

Di antara beton dan gedung pencakar langit Ibukota Indonesia ini, terselip beberapa ekosistem tempat keanekaragaman hayati Jakarta. Yang sekarang tersohor dengan nama ruang terbuka hijau. Rupanya, Jakarta masih ramah untuk menjadi habitat para burung, amfibi, capung dan kupu-kupu. Semuanya bisa ditemui asalkan mau sedikit berusaha dan bersabar untuk menghampirinya. Lewat Biodiversity Warriors inilah, kami

menitipkan perpanjangan tangan untuk merawat dan menjaga keanekaragaman hayati yang masih tersisa. Biodiversity Warriors adalah gerakan anak muda yang dibesut yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) untuk menjadi ksatria penyalamat dan penjaga keanekaragaman hayati.

Jerih petualangan laskar hijau dalam menggeledah Jakarta kini berwujud buku *Cap(na)ture*. Judulnya diambil dari kombinasi kata-kata dua aktivitas anggota biodiversity warriors yaitu *capture* (menangkap) dan *nature* (alam). Mereka berjibaku dari taman ke taman, hutan kota ke hutan lindung, juga situ untuk mendokumentasikan keanekaragaman yang ada. Hasilnya adalah catatan yang bisa dijadikan pedoman bagi warga Jakarta untuk wisata hijau sekaligus belajar tentang kekayaan alamnya. Kehadiran publikasi ini juga merupakan amanat dari rencana strategis KEHATI 2013-2017 untuk mencetak para agen perubahan dalam melestarikan keanekaragaman hayati. Kami harap sumbangsih ini mampu menggugah semangat anak muda lain untuk membuat alam Indonesia tetap lestari.

Salam Lestari

M.S. Sembiring

**hasilnya
adalah
catatan yang bisa
dijadikan pedoman
bagi warga Jakarta
untuk wisata hijau
sekaligus belajar
tentang kekayaan
alamnya**

Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) lainnya mempunyai multi fungsi yang sangat kompleks di kawasan perkotaan, terutama di kota besar seperti halnya Jakarta. Potensi ekologis RTH masih sedikit yang terungkap, terutama potensinya sebagai habitat berbagai hidupan liar (biodiversitas).

Kegiatan “CAP(NA)TURE” yang dilakukan oleh generasi muda (mahasiswa, kelompok pecinta alam, siswa SMA, dan masyarakat umum), dikoordinir oleh mahasiswa Fakultas Biologi Universitas Nasional, memelopori pengungkapan biodiversitas di Ruang Terbuka Hijau Jakarta. Hasil pengamatan mereka selama beberapa bulan di berbagai kawasan RTH, terutama di berbagai hutan kota, terekam dalam buku ini.

Kegiatan generasi muda ini patut kita beri penghargaan tinggi, karena selain berhasil mengungkap dan mendata biodiversitas RTH di Jakarta mereka juga berhasil menggugah masyarakat luas untuk ikut terlibat dalam berbagai kegiatan pengamatan sebagai wujud kepedulian terhadap *urban conservation* dan pembangunan serta pengelolaan RTH di Jakarta.

Kegiatan ini merupakan salah satu program Biodiversity Warriors dari Yayasan KEHATI yang dipercayakan dikoordinir oleh Ahmad Baihaqi – mahasiswa Fakultas Biologi Universitas Nasional. Yayasan KEHATI yang sangat

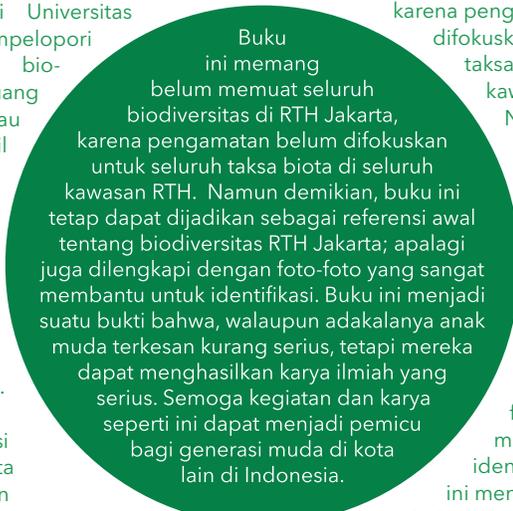
peduli terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati Indonesia, telah berhasil merangkul dan memotivasi generasi muda untuk tidak sekedar peduli, tetapi sebagai aktor konservasi. Kami sangat berterimakasih atas kepercayaan Yayasan KEHATI kepada mahasiswa Fakultas Biologi Universitas Nasional untuk mengkoordinir kegiatan ini.

Buku ini memang belum memuat seluruh biodiversitas di RTH Jakarta, karena pengamatan belum difokuskan untuk seluruh taksa biota di seluruh kawasan RTH. Namun demikian, buku ini tetap dapat dijadikan sebagai referensi awal tentang biodiversitas RTH Jakarta; apalagi dilengkapi dengan foto-foto yang sangat membantu untuk identifikasi. Buku ini menjadi suatu bukti bahwa, walaupun adakalanya anak muda terkesan kurang serius, tetapi mereka dapat menghasilkan karya ilmiah yang serius. Semoga kegiatan dan karya seperti ini dapat menjadi pemicu bagi generasi muda di kota lain di Indonesia.

Terimakasih anak muda; kami sangat bangga dengan karyaamu.

Jakarta, 2015

Drs. Imran S.L Tobing, M.Si.



Keanekaragaman hayati kota (*urban biodiversity*) merupakan mutiara di kawasan perkotaan. Kehadirannya menjadi aset penting dan berfungsi sebagai salah satu indikator kualitas lingkungan perkotaan. Keanekaragaman hayati kota atau KEHATI kota tidak dapat dilepaskan dari kehidupan warga kota sehari-hari, dia ada, nyata dan penting untuk dikelola. Merdunya kicauan burung, eloknya sayap kupu-kupu hingga lengkingan suara katak merupakan harmonisasi penenang ketegangan syaraf yang akibat rutinitas kerja yang monoton dan kadang membosankan. Kehadiran capung, kunang-kunang, dan jamur-jamuran di sekitar kita yang luput dari perhatian ternyata mempunyai banyak arti.

Kegiatan Cap(na)ture yang digagas oleh Biodiversity Warriors dan beberapa mitra terkait sangat bermanfaat untuk menemu kenali lingkungan dan isi kota, meningkatkan pemahaman KEHATI kota pada masyarakat, dan pengembangan *citizen science* khususnya pendataan, pengenalan masalah dan rekomendasi solusi untuk pelestarian KEHATI kota.

Sejalan dengan konsep Peta Hijau yang mengajak masyarakat lokal untuk mengenali lingkungan sekitarnya, memicu kesadaran warga pada keberadaan sumberdaya, lingkungan dan budaya, kegiatan Cap(na)ture menjadi upaya nyata warga dalam pelestarian kota. Data-data yang telah dikumpulkan dan dievaluasi disajikan dengan ikon-ikon hijau diharapkan dapat mempermudah pemahaman pembaca. Selamat berkegiatan hijau dan selalu berupaya untuk kelestarian lingkungan kita.

Jakarta, 2015

Shinta Idriyanti
Koordinator Relawan
Peta Hijau Jakarta



Papilio demoleus

© Putri Diana



DAFTAR ISI

• Kata Sambutan	
» Kata sambutan Direktur Eksekutif KEHATI	i
» Kata sambutan Dekan Fakultas Biologi	ii
» Kata sambutan komunitas peta hijau	iii
• Pendahuluan	
» Jakarta hari ini	1
» Definisi ekosistem di perkotaan	3
» Jakarta Menghijau	6
» Keunikan Flora Ibu Kota dan vegetasi utama	10
» Keanekaragaman Hayati di perairan	11
» Perburuan Satwa liar di Jakarta	11
• Ekosistem Jakarta	14
» Taman Kota	15
» Hutan Kota	31
» Sungai dan Danau	47
• Jakarta di Malam hari	64
• Cara Mengamati keanekaragaman hayati (Trick dan Tips)	68
» Pengamatan Burung	68
» Pengamatan Amfibi & Reptil	70
» Pengamatan serangga	72
» Dasar Fotografi	74
• Foto-foto Kegiatan Survei Cap(Na)Ture Jakarta + List Relawan yang terlibat	78
• Biodata Penulis	82



Jakarta Hari Ini

Burung dan monyet bebas berkeliaran di Jakarta? Bukan di Kebun Binatang, sirkus atau pekarangan rumah gedongan? Pertanyaan-pertanyaan yang muskil digambarkan untuk Jakarta. Ibukota yang derap pembangunan gedung dan penambahan kendaraanya sudah seperti deret ukur pertumbuhan manusia. Tapi menyaksikan aneka burung terbang lepas dan monyet bergelantungan itu benar adanya di Jakarta. Semuanya bisa ditemukan surga burung terakhir Jakarta bernama Suaka Marga Satwa Muara Angke. Tempatnya terpencil di Jakarta Utara, di antara deretan perumahan dan kawasan bisnis. Di tanah seluas 25 hektar itu masih hidup dan berkembang biak sekitar 50 jenis burung yang menetap dan 10 jenis burung migran, monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), dan beberapa jenis reptil.

Ya, burung migran-unggas yang jauh-jauh terbang melintasi Samudera pun masih tertambat hatinya ke Muara Angke.

Padahal jika menengok langsung ke lokasi mudah ditemukan sampah yang terambang di sela-sela bakau dan sesekali dicomot isinya oleh si monyet ekor panjang. Jakarta masih menjadi tempat favorit para burung migran. Mulai dari burung pemangsa yaitu elang, alap-alap, burung air hingga pantai serta burung-burung hutan rela terbang melewati jalur yang tersohor dengan nama East Asia Continental Flyway untuk merasai hangatnya matahari Asia Tenggara. Tak belaka burung yang kesengsem dengan Indonesia, tapi ada pula serangga, ikan laut, paus dan penyu ternyata merasakan hal serupa. Tapi di Jakarta, khususnya teluk Jakarta akan terasa sulit untuk menemukan para makhluk laut itu. Warna lautnya sudah menunjukkan kemungkinan ditemui ada tanda-tanda kehidupan di dalamnya.

Mengingat Jakarta, di awal kemerdekaan, menurut catatan A. Hoogerwerf seorang naturalis Belanda ada sekitar 256 jenis



burung yang hidup. Tujuh dekade berganti, Symbiose Bird Club merekam kini tinggal 130an jenis burung saja yang masih bersedia bertahan. Batavia menjadi Jakarta, kota ini bersalin rupa, bantaran sungai menjadi hunian, taman tergusur jadi pemukiman dan hutan berganti baju jadi pusat perbelanjaan. Efeknya, satwa liar perlahan mulai punah. Tak terdengar lagi kisah berang-berang (*Aonyx cinerea*) yang dulu rajin menyambangi pematang sungai Ciliwung.

Agar para makhluk asli Jakarta ini bisa bertahan, diperlukan karakter lanskap Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang lestari. RTH penting bagi keanekaragaman hayati, terutama sebagai tempat berlindung, mencari makan, bersarang dan sebagai koridor satwa. RTH kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman (endemik dan introduksi) guna mendukung manfaat

langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH. Idealnya sebuah kota memiliki 30 persen RTH dari keseluruhan luas wilayah. Sayangnya, menurut data pemerintah Jakarta baru 10 persen kota ini memiliki ruang terbuka hijau.

Secuil ruang terbuka hijau itu adalah sumber oksigen yang perlu dijaga. Dalam buku ini bisa dilihat areal mana yang masih menjadi idaman pemukiman bagi indikator perubahan lingkungan perkotaan, seperti invertebrata (kupu-kupu, capung, capung), dan vertebrata (burung, mamalia, reptil dan amphi). Akan kami tawarkan sebuah perjalanan alami menggeladah Jakarta. Tidak perlu gusar tinggal di Jakarta, pahami, amati, nikmati dan jaga ruang terbuka hijau yang ada. Selamat bertualang Pasukan Hijau!



Definisi Ekosistem di Perkotaan

(Kementerian Pekerjaan Umum, 2008)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam

Hutan kota, adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah Negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang.

Taman kota, adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

Situ merupakan suatu wadah genangan air di atas permukaan tanah yang terbentuk secara alami maupun buatan dengan sumber air yang berasal dari air tanah dan/atau air permukaan. Manfaat situ selain untuk air minum dan air baku juga untuk konsevasi lingkungan dan dapat mengurangi dampak banjir.



Urothemis signata

© Gusti Wicaksono

Jakarta Menghijau

Dalam satu meter persegi tanah di Jakarta ini, setidaknya ada 15 orang tinggal di dalamnya (sumber jumlah penduduk Jakarta dari Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2015). Dengan luas sekecil itu, bisa dibayangkan kepadatan ibukota Indonesia ini. Tak muskil masalah-masalah sosial dan masalah lingkungan mudah sekali tergesek antar warga Jakarta. Mulai dari kemacetan, air bersih, polusi udara hingga tawuran warga. Tapi dengan segala keruwetan tersebut, ternyata ada kabar baik yang menyatakan bahwa langit Jakarta masih dalam kategori *good* (baik). Penilaian tersebut merupakan kajian resmi yang berasal dari Clean Air Initiative (CAI) Asia tahun 2011. Berdasarkan data tersebut, bisa dilihat bahwa diantara kota-kota besar di Asia Tenggara seperti Bangkok (Thailand), Manila (Filipina), Colombo (Sri Lanka), Jinan dan Hangzhou (Cina), Kathmandu (Nepal) dan Hanoi (Vietnam), upaya pengendalian kualitas udara di DKI Jakarta telah berjalan dalam rel yang benar.

Agar tak hanya langit saja yang semakin baik, Jakarta memerlukan tambahan dukungan dari ruang terbuka hijau. Status kawasan hijau Jakarta masih jauh dari ideal. Data Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah Jakarta tahun 2014 menunjukkan bahwa persentase

tertinggi penggunaan lahan di Ibukota adalah pemukiman dan gedung yang menguasai 76,76 persen total lahan. Jatah ruang terbuka hijau yang harusnya 30 persen dari total lahan (Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang), baru bisa dipenuhi oleh Pemerintah Kota Jakarta sebesar 10 persen. Pemerintah DKI menetapkan tahun 2030 adalah tahun pencapaian Jakarta memiliki 30 persen ruang terbuka hijau.

Menyambut target tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah berupaya untuk mengembangkan hutan kota dan menggiatkan gerakan kampung hijau. Area yang ditetapkan sebagai hutan kota antara lain hutan Kota UI Depok, Hutan Kota Kemayoran, Hutan Kota Amboreturn Cibubur, Hutan Kota Mabes ABRI Cilangkap, Hutan Kota Situ Rawa Dongkal, Hutan Kota Pluit, Hutan Kota PT. JIEP Pulo Gadung, Hutan Kota Halim Perdana Kusuma serta Hutan Kota Srengseng.

Adapun gerakan kampung hijau lebih fokus kepada inisiatif masyarakat. Warga dilatih supaya terbiasa mendaur ulang sampah rumah tangga, membuat sumur resapan air, mengolah limbah dan membuat tempat bermain. Daerah Kampung Hijau di DKI Jakarta antara lain :



a. Kampung Hijau Kedoya

Kerajinan dari sampah, mengolah kompos dan membuat jamu tradisional.

b. Kampung Hijau Mardani

Terletak di daerah pasar Gembong tepatnya di jalan Cempaka Gang Cendana RT 05/09 Rawa Selatan Jakarta Pusat. Ditanami banyak tanaman apotik hidup, tanaman hias, tanaman anti nyamuk, dan sirih merah.

c. Kampung Hijau Kemayoran

Terletak di RW 07 Gunung Sahari Utara, Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Terdapat taman, puskesmas keliling, lapangan olah raga (basket, bulu tangkis) balai RW, dan kegiatan pembuatan biopori.

d. Kampung Hijau Bulak

Terletak di RW 15, Kampung Bulak Klender Jakarta Timur, merupakan kawasan percontohan pengelolaan sampah di Wilayah Jakarta Timur.

e. Kampung Hijau Pramuka

Terletak di jalan Pramuka Sari I, Jakarta Pusat terdapat permukiman padat bernuansa hijau, setiap warga wajib menanam pohon di pot depan rumah dan menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun.

f. Kampung Hijau Mampang

Terletak di kawasan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, Kampung Hijau ini pernah mendapat Juara I JGC 2007 dan Juara II RW Bersih 2007. Programnya adalah menghijaukan kampung serta pengolahan sampah sebagai kompos dan kerajinan.

g. Kampung Hijau Pegangsaan

Terletak di Menteng Jakarta Pusat warga menghijaukan sepanjang gang, ditemukan juga tempat pembuatan kompos, apotik hidup, komunitas seni lukis, komunitas seni musik, dan perpustakaan.

h. Kampung Hijau Rawajati

Terletak di RW 03 Rawajati, Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan, terdapat kegiatan pembuatan kompos, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan.



Hijau di kota, tak bisa lestari tanpa sokongan kawasan pesisir Jakarta yang terletak di sebelah utara. Wilayahnya yang rata-rata berketinggian 0 hingga 20 meter dari permukaan laut ini, sangat rentan terhadap abrasi dan rob. Maka menjaga kawasan ini dengan penanaman baku adalah salah satu upaya melindungi Jakarta dengan sabuk hijau dari pinggir laut. Bergerak ke tengah, resapan air perlu diperbanyak, karena banjir mampir ke Jakarta pun bisa jadi datang tanpa hujan. Kiriman dari hulu sungai Ciliwung dari kawasan Puncak Bogor, mampu membuat Jakarta tergenang dalam hitungan jam. Banyak langkah yang sudah dilakukan pemerintah kota ini demi membuat air bah bisa terserap ke dalam bumi. Mulai dari penyebarluasan lubang biopori, aturan tentang kewajiban membuat sumur resapan, penghargaan sekolah hijau, Jakarta Green And Clean, penerapan gedung yang ramah lingkungan (Green Building). Di tahun 2015 ini, sudah bisa dilihat bahwa secara perlahan pemerintah membebaskan area pemukiman di sepanjang bantaran kali Ciliwung kembali ke fungsinya.

Semuanya demi satu tujuan, mendapatkan ruang terbuka hijau yang ideal untuk ibukota. Sebagai kawasan hijau yang terdiri atas tanaman dan pepohonan dalam bentuk hutan kota dan taman kota, ruang terbuka hijau bermanfaat dari sisi ekologi untuk mengurangi polusi udara, menambah resapan dan area konservasi. Tapi warga di sekitarnya pun bisa menggunakannya untuk rekreasi, olahraga dan edukasi. Kawasan hijau yang berkualitas mampu menarik para satwa untuk singgah dan berkembang biak. Baik itu para migratori yang hanya mampir di kurun tertentu atau hewan endemik yang memang asli daerah tersebut. Cara termudah untuk mengetahui "kesehatan" kawasan ini adalah dengan menemukan kehadiran capung ordo odonata yaitu capung. Program kerja dalam periode 2013-2017 pemerintah ingin membangun 50 hektare per tahunnya. Pada tahun ini adalah membangun enam taman terpadu yang memiliki kapasitas fasilitas perpustakaan, PAUD, tempat olahraga, tempat bermain, dan tempat hiburan lansia dan disabilitas.

Cikalang Christmas (*Fregata Andrewsii*)

©Gusti Wicaksono



Pentingnya Keanekaragaman Hayati Kota



Keunikan Flora Ibu Kota dan Vegetasi Utama

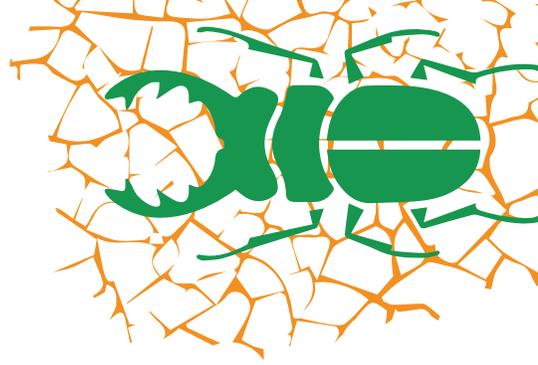
Sebagai sebuah kota yang terus berkembang, sangat disayangkan beberapa jenis tumbuhan alami di Jakarta mulai menghilang dan digantikan oleh tumbuhan impor. Hal ini sangat merugikan karena keanekaragaman burung pemakan serangga di Jakarta tergantung akan keberadaan tumbuhan asli tersebut. Kenapa sangat berkaitan? Karena serangga jawabannya. Serangga dalam daur hidupnya sangat memerlukan komponen tumbuhan, baik sebagai sumber pakan maupun tempat tinggal dan jika tumbuhan jenis tersebut menghilang maka serangga hilang, burung yang memakan serangga tersebut pun ikut menghilang.

Beberapa daerah di Jakarta namanya berasal dari nama tumbuhan seperti Kebayoran yang berasal dari tumbuhan bayur atau wadang, dimana ini adalah sejenis pohon bernama latin *Pterospermum javanicum*. Pohon bayur merupakan penghasil kayu pertukang berkualitas baik.

Daerah Kemang dahulu dinamakan Kemang karena di daerah tersebut banyak terdapat pohon kemang. Kemang (*Mangifera kemanga*) adalah pohon buah sejenis mangga dengan bau yang harum menusuk dan rasa yang masam manis. Pohon ini berkerabat dekat dan seringkali dianggap sama dengan binjai. Masih banyak lagi

daerah-daerah di Jakarta yang menggunakan nama tumbuhan, namun sangat disayangkan tumbuhan tersebut sudah lama hilang di daerah tersebut.

Saat ini tumbuhan khas Jakarta yang tersisa hanyalah Salak Condet (*Salacca Edulis Cognita*). Salak condet hanya terdapat di daerah condet, Jakarta timur dan keberadaannya juga terdesak akibat pembangunan yang tidak teratur. Akankah salak condet menghilang seperti tumbuhan asli Jakarta lainnya?



Keanekaragaman Hayati di perairan

13 sungai yang melintasi Jakarta serta danau-danau di sekitarnya tentu menyimpan berbagai keanekaragaman hayati yang menakjubkan. Namun sayang akibat polusi serta limbah yang mengalir melewati sungai dan danau tersebut, beberapa jenis satwa di perairan Jakarta mulai menghilang. Dari data Komunitas Peduli ciliwung (KPC-Bogor) 33 jenis ikan yang hidup di sungai ciliwung saat ini hanya 20 jenis saja yang merupakan jenis asli ciliwung.

Tak hanya ikan saja yang terkena dampaknya, satwa lain seperti capung pun perlahan menghilang dari bantaran sungai di Jakarta ditambah pembangunan bantaran sungai yang menggunakan sistem beton, akan menghilangkan lokasi tenggeran capung di bantaran sungai. Beberapa jenis capung yang berwarna menarik seperti jenis *Libelago* saat ini hanya di temukan di daerah Lenteng Agung hingga Depok. Tak hanya capung satwa lain yang ikut tersingkir dan naik ke arah hulu adalah Berang-berang (*Aonyx cinerea*)

Hal yang menggembarakan adalah ditemukannya Bulus Raksasa (*Chitra chitra javanensis*) pada hari Jumat tanggal 11 November 2011 di sungai Ciliwung wilayah Tanjung Barat, Jakarta Selatan. Ini adalah temuan terbaru untuk bulus raksasa setelah tahun 1973 terakhir kali ditemukan di sungai Bengawan Solo.

Keanekaragaman hayati air di Jakarta sebenarnya masih menyimpan potensi yang besar, beberapa satwa memang menghindar dikarenakan buruknya kualitas perairan di kota Jakarta, namun jika pemerintah kedepannya bisa memperhatikan dan melestarikan habitat sungai dan danau ini, sangat mungkin satwa yang naik ke hulu bisa turun dan hidup di perairan kota Jakarta.

Perburuan Satwa liar di Jakarta

Perburuan satwa liar di Jakarta, adalah ancaman yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan satwa liar di Jakarta. Akibat kurangnya kesadaran akan pentingnya lingkungan serta kebutuhan ekonomi yang tinggi di perkotaan, mengakibatkan sebagian dari penduduk Jakarta untuk berprofesi sebagai pemburu satwa untuk perdagangan. Di tambah lagi pasar satwa terbesar di Asia tenggara yaitu pasar Pramuka berada di Jakarta.

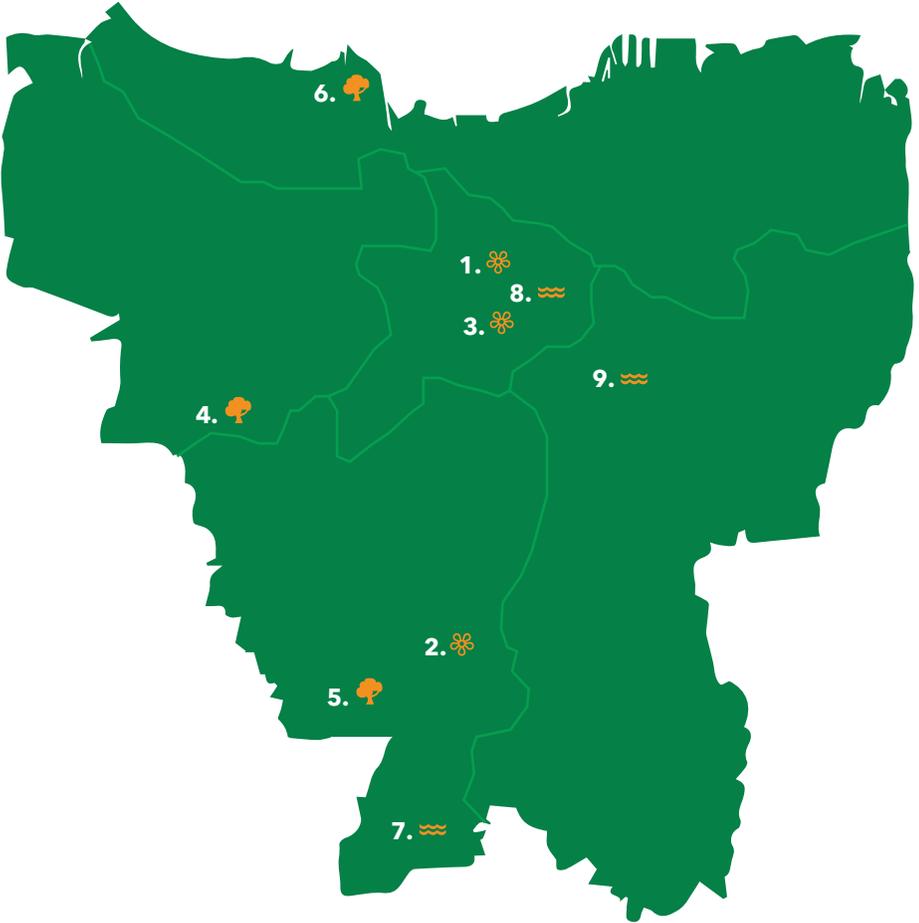
Di taman maupun hutan kota kita akan menemukan para pemburu satwa liar khususnya burung dalam melakukan aksinya. Biasanya mereka menggunakan sarang jebakan, jala kabut atau senapan dalam menangkap burung liar. Bukan tak mungkin, jika dalam beberapa waktu kedepan jenis-jenis tersebut akan hilang dari ibukota.



Munguk beledu (*Sitta frontalis*)

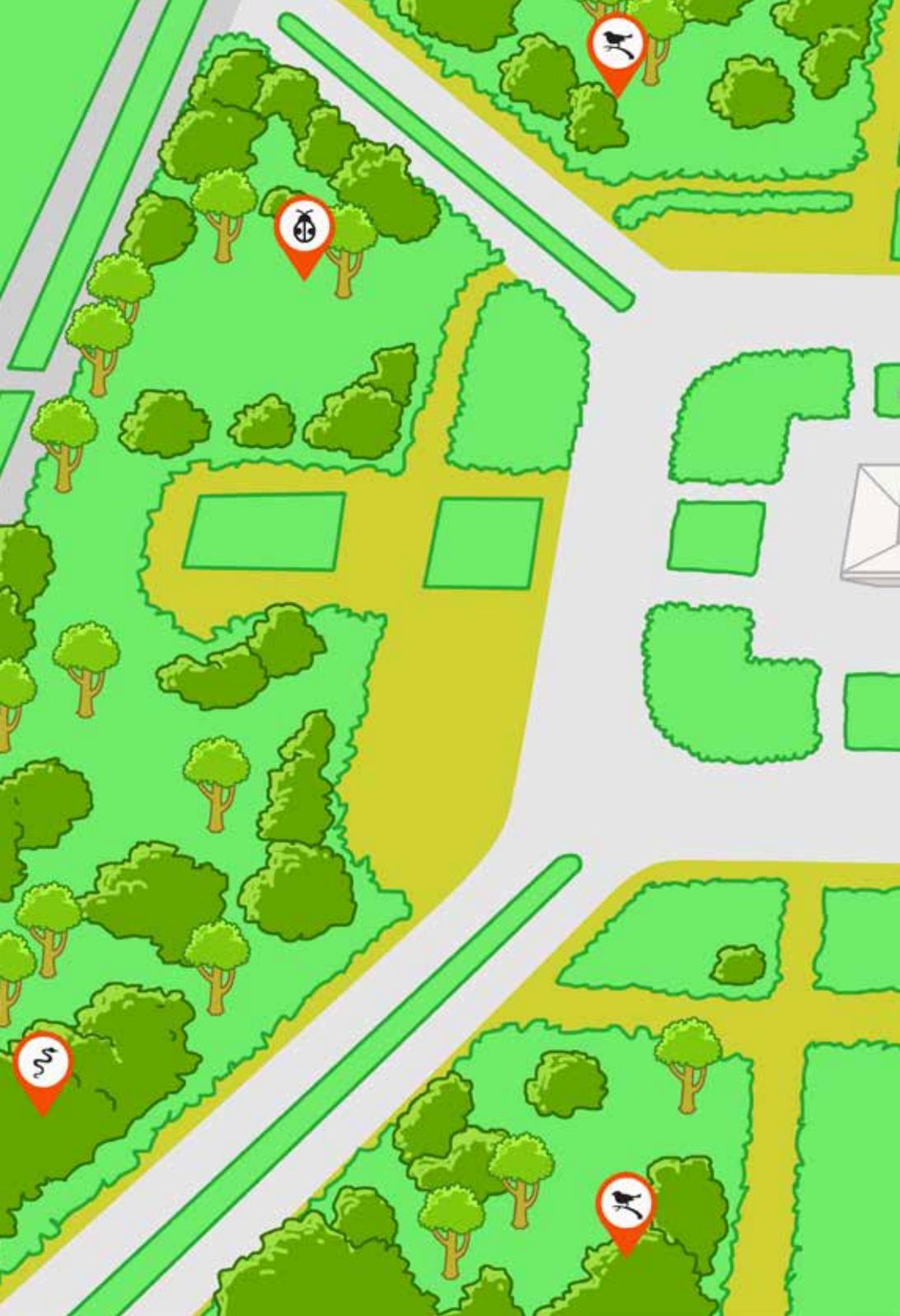
© Ady Kristanto

Ekosistem Jakarta



Legenda

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. 🌸 : Taman Monas | 6. 🌳 : Hutan Lindung Angke Kapuk |
| 2. 🌸 : Taman Dadap Merah | 7. 🌊 : Situ Babakan |
| 3. 🌸 : Taman Catleya | 8. 🌊 : Situ Lembang |
| 4. 🌳 : Hutan Kota Srengseng | 9. 🌊 : Kawasan Konservasi
Condet Ciliwung |
| 5. 🌳 : Hutan Kota Pesangrahan | |



Legenda



Tempat Pengamatan Burung



Tempat Pengamatan Serangga



Habitat Reptil



Taman Monas

Taman Monas terletak di jalan Medan Merdeka, Jakarta Pusat. Taman Monas ini dibangun pada bulan Agustus 1959 dan dibuka sejak Juli 1975 setelah diresmikan oleh Presiden Soekarno. Pada kawasan ini terdapat lapangan terbuka, kolam air mancur, patung dan tentunya tugu Monas yang legendaris. Saban hari, Taman yang berlokasi di pusat kota Jakarta ini selalu ramai dengan pengunjung, baik yang sekedar berwisata, berolahraga atau menggelar acara. Lapangan di Monas bisa dipakai untuk bermain futsal, basket, dan kereta mini. Di luar fungsi sebagai tempat wisata budaya, areal seluas 100 hektar ini masuk kawasan hijau Jakarta. Pengunjung mudah menjumpai pohon bungur (*Lagerstroemia speciosa*), flamboyan (*Delonix regia*), dan Tanjung (*Mimusops elengi*). Pada sudut kawasan ini juga terdapat rusa-rusa yang sengaja dipelihara oleh pengelola monas. Tak hanya rusa, Monas juga digemari oleh beberapa burung dari jenis Gereja Erasia (*Passer montanus*), Cabai Jawa (*Dicaeum trochileum*), Cinenen Kelabu (*Orthotomus ruficeps*), Kerak Ungu (*Acridotheres tristis*), Bunglon Surai (*Bronchocela jubata*), Cicak Terbang (*Draco volans*), dan Kodok Puru hutan (*Bufo biporcatus*). Aneka jenis capung juga demen mampir ke Taman Monas yang antara lain jenis *Brachydiplax chalybea*, *Lathrecista asiatica*, *Macrodiplax cora* dan *Neurothemis fluctuans*

AKSES TRANSPORTASI UMUM

- RUTE : Transjakarta koridor 1 (Blok M - Kota) turun di Halte Monumen Nasional. Kopaja P20 (Lebak Bulus-Senen), dari Lebak Bulus turun di Stasiun Gambir
- BUDGET : Bus Transjakarta = Rp. 3500,-
Kopaja = Rp 4.000,-



Taman Dadap Merah

Taman Dadap ini terletak di Jalan Kebagusan Dalam, Jakarta Selatan. Dapat diakses dari Jalan Lenteng Agung melalui Jalan Joe. Kawasan hutan kota seluas dua ribu meter persegi ini diresmikan pada tahun 2012. Di dalam taman, tersedia area berlari sepanjang 500 meter, area bermain anak dan gajebo sebagai tempat istirahat. Yang menarik adalah terdapat sungai yang membelah taman. Tepat di tengah berdiri sebuah jembatan yang membelah anak sungai menjadi dua telaga.

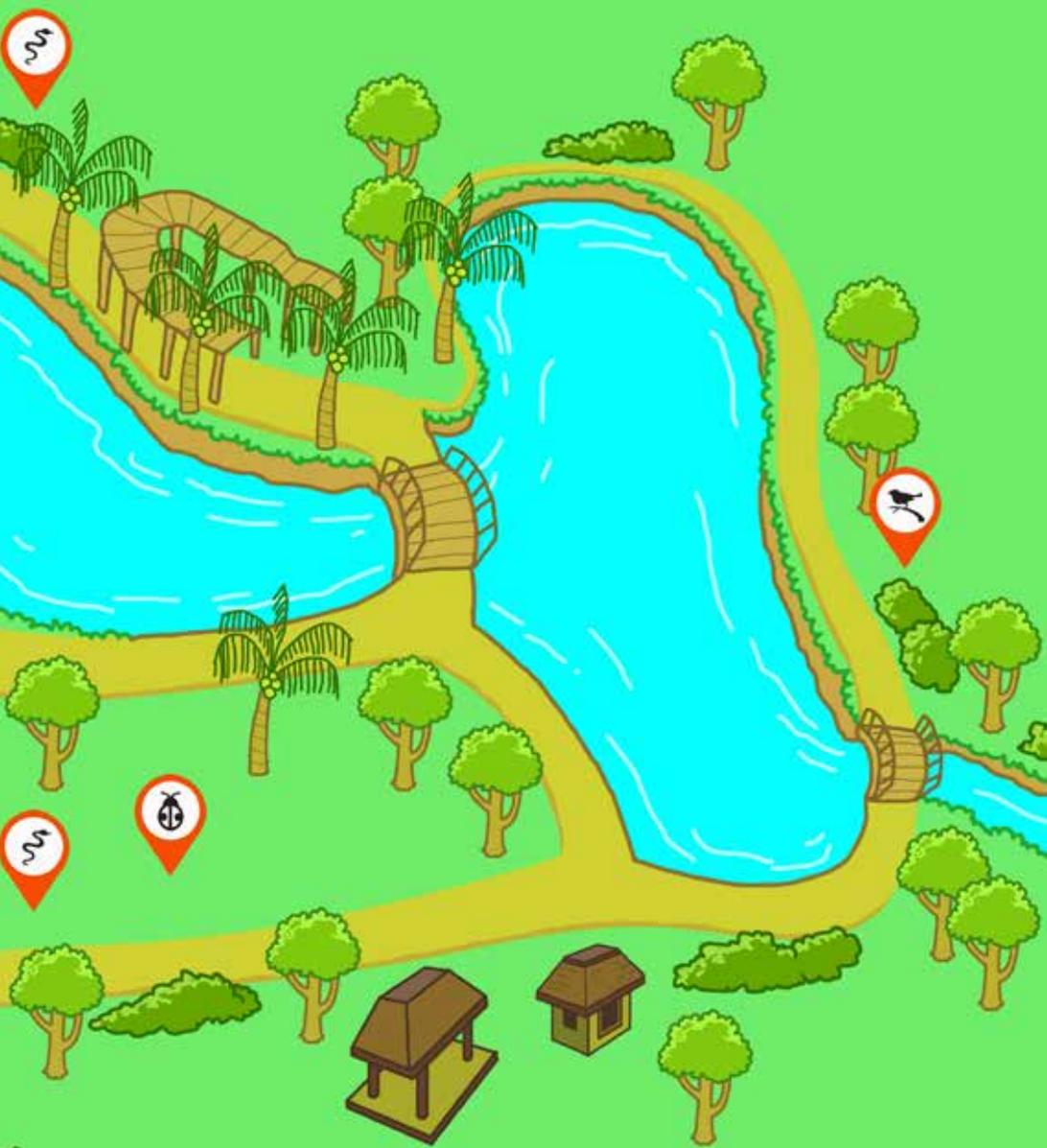
Pelancong bisa menikmati keanekaragaman hayati yang tumbuh di taman ini yang antara lain adalah pohon kelapa (*Cocos nucifera*), mangga (*Mangifera indica*) dan jamblang (*Syzygium cumini*). Taman yang didominasi dengan bunga dadap bermahkota merah ini juga menarik bagi serangga semisal capung dan kupu-kupu. Jenis kupu-kupu yang bisa dijumpai antara lain *Euploea eunice*, *Graphium doson*, *Graphium sarpedon*, dan *Hypolimnas bolina*. Adapun untuk capung yang banyak adalah *Diplacodes trivialis*, *Ischnura senegalensis*, *Macrodiplax cora* dan *Neurothemis tullia*. Hewan-hewan lainnya yang bisa diamati adalah cicak terbang, kadal kebun, katak pohon bergaris, kodok puru hutan.

AKSES TRANSPORTASI UMUM

- Rute : Kereta *commuter line* tujuan (Kota-Bogor) dan (Tanah Abang-Bogor) turun di stasiun Lenteng Agung. Lalu dilanjutkan naik ojek atau jalan kaki sejauh 2,5 kilometer (30 menit)
- Biaya : Kereta = Rp 5.000 - 10.000,-
Ojek = Rp 10.000 - 15.000,-







Legenda



Tempat Pengamatan Burung



Tempat Pengamatan Serangga



Habitat Reptil



Legenda



Tempat Pengamatan Burung



Tempat Pengamatan Serangga



Habitat Reptil



Taman Cattleya

Taman Cattleya ini terletak di Jalan S. Parman, Tomang Jakarta Barat. Lokasi tersebut membuat taman seluas hampir 32 ribu meter persegi ini acap disebut sebagai Taman Tomang. Taman yang bertema nama anggrek yaitu Cattleya ini, diresmikan pada tahun 2007. Mampir ke taman ini, pengunjung akan disugahi pemandangan berupa danau, tempat berlari, areal memancing dan juga tempat untuk berpiknik bersama keluarga.

Meski terletak di kawasan industri dan perdagangan, memasuki kawasan ini langsung terasa kesejukannya. Hawa tersebut datang dari beberapa jenis pohon yang tumbuh disini yaitu trembesi (*Samanea saman*), kecrutan (*Spathodea campanulata*) dan beringin (*Ficus benjamin*). Tercatat di taman ini ada sekitar 948 pohon dan tanaman hias yang menghiasi taman kota ini. Penikmat satwa bisa menemukan bunglon surai, cicak terbang dan kadal kebun. Tapi bagi penggemar kupu-kupu bisa menemukan jenis *Euploea eunice*, *Graphium doson*, *Graphium sarpedon*, dan *Hypolimnas bolinal*. Burung-burung di taman ini juga beraneka rupa, mulai dari burung Bondol Jawa, burung Bondol Peking, burung Cabai Jawa, Burung Gereja Erasia dan burung Layang-Layang Batu

AKSES TRANSPORTASI UMUM

Rute : Transjakarta koridor 9 (Pinang Ranti - Pluit), turun di Halte Harapan Kita.
Kopaja 86 (Lebak Bulus-Pasar Senen), turun di Halte Harapan Kita.
Mayasari Bakti 34 (Blok M-Poris Pawad), turun di Harapan Kita

Biaya : Transjakarta = Rp 3.500,-
Kopaja = Rp 4.000,-
Mayasari = Rp 6.000,-





Cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)
Sooty Headed Bulbul (20 cm)

Tubuh berwarna putih dan hitam, bertopi hitam, iris merah, paruh hitam. Dagu, sekitar mata dan kepala atas berwarna hitam. Kerah, tunggir, dada, dan perut putih. Sayap hitam, ekor coklat, dan tungging kuning jingga. Kaki berwarna hitam. Hidup dalam kelompok yang aktif, sering berbaur dengan jenis lainnya. Terbang dan biasanya bertengger pada pohon pinus, palem dan akasia. Menghabiskan waktu lebih lama untuk makan di atas tanah dari pada jenis lainnya.

Cabai jawa (*Dicaeum trochileum*)
Scarlet-headed flowerpecker (8 cm)

Tubuh berwarna hitam dan merah padam. Jantan: kepala, punggung, tunggir, dan dada berwarna merah padam, sayap dan ujung ekor hitam, perut putih keabuan, terdapat bercak putih pada lengkung sayap. Betina: tunggir merah, tubuh bagian atas coklat, tubuh bagian bawah putih buram. Remaja: tubuh bagian atas coklat kehijauan, terdapat bercak jingga pada tunggir. Mengunjungi rumpun benalu dan pohon untuk memakan buahnya. Terbang sambil bersuara dan berkejar-kejaran dari pohon ke pohon lainnya.



Burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*)
Olive-backed Sunbird (10 cm)



Tubuh bagian atas berwarna hijau-zaitun, iris coklat tua, paruh hitam, berperut kuning terang, dan kaki berwarna hitam. Jantan: dagu dan dada hitam-ungu metalik. Betina: dagu kuning dan alis berwarna kuning muda. Sering mengeluarkan suara dalam kelompok kecil, berpindah-pindah dari satu pohon berbunga ke pohon yang lainnya.



Takur unkut-unkut (*Megalaima haemacephala*)
Coppersmith Barbet (15 cm)

Tubuh berwarna hijau kehitaman, tubuh bagian bawah putih kotor penuh dengan coretan hitam. Mahkota, alis, pipi, tenggorokan, dan dada atas merah padam. Iris coklat, paruh hitam, punggung, sayap, dan ekor hijau kebiruan. Kaki berwarna merah. Remaja: kepala tanpa warna merah dan hitam, bercak kuning di bawah mata dan dagu. Pada pagi hari dapat dijumpai sering bertengger di atas batang pohon sambil bersuara. Sering terlihat mematok-matok batang pohon untuk membuat sarang ataupun mencari makan.



Tekukur biasa (*Streptopelia chinensis*)
Spotted-Dove (30 cm)

Tubuh berwarna coklat kemerahan jambuan dan bulu bagian sayap lebih gelap dari pada bulu tubuh. Kepala coklat kemerahan-jambuan, iris jingga dan paruh hitam, serta terdapat bercak hitam putih seperti kalung pada bagian leher. Bagian ekor tampak panjang dan ekor terluar memiliki tepi berwarna putih serta bagian kaki berwarna merah. Berasosiasi dekat dengan manusia dan sering berkelompok atau berpasangan di jalan yang terbuka. Teramati mencari makan di atas permukaan tanah bersama burung gereja erasia dan cucak kutilang. Bila terganggu, terbang rendah di atas tanah dengan kepakannya pelan yang khas.



Crocothemis servilia

Toraks dan abdomen jantan berwarna merah dan terdapat garis hitam pada sisi atas abdomen, Pada betina toraks dan abdomen berwarna jingga, terdapat garis hitam pada sisi atas abdomen. Capung ini aktif pada pagi hingga sore hari, namun pada sore hari kurang aktif.



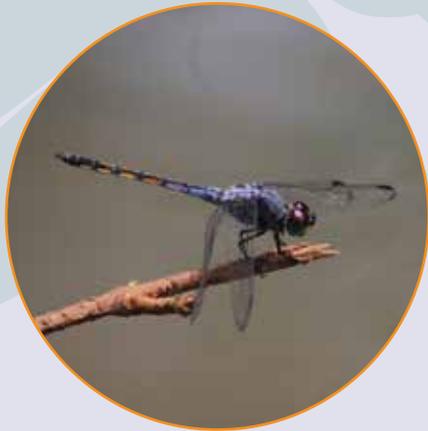
Orthetrum Sabina

Capung jenis ini merupakan capung yang paling umum bagi masyarakat. Toraks yang berwarna hijau dengan motif garis hitam, sebagian besar tubuh berwarna hijau. Aktif dari pagi hingga sore hari. Capung ini sering ditemukan terbang dengan ketinggian yang relatif rendah.



Brachythemis contaminata

Warna toraks jantan capung jenis ini oranye agak kecoklatan dengan seluruh abdomen berwarna oranye dan di bagian atas abdomen terdapat garis garis hitam tipis. Betina memiliki toraks dan abdomen yang berwarna kuning dengan sayap berwarna oranye pucat. Capung ini aktif pada pagi hingga sore hari. Sering kali ditemukan beterbangan dekat tanaman air dan juga bertengger dalam kelompok kecil.



Potamarcha congener

Toraks jantan berwarna abu-abu. Mata majemuk berwarna abu-abu dengan coklat di bagian atas mata, Pangkal abdomen berwarna metalik dan abdomen ruas ke 5 - 8 berwarna kuning dengan garis hitam. Pada capung betina, toraks berwarna kuning dengan corak garis coklat gelap. Capung ini cenderung aktif di siang hari berterbangan dengan kecepatan tinggi.



Delias hyparete

Pada bagian atas, sayap berwarna putih dengan garis hitam pada venasi sayap. Pada bagian bawah, sayap berwarna putih dengan garis hitam di venasi sayap dan terdapat pola warna oranye-merah pada bagian pinggir bawah sayap. Betina memiliki pola warna yang relatif lebih gelap dan tebal di dibandingkan jantannya. Kupu-kupu ini biasanya terbang aktif pada bagian atas kanopi pohon, saat cuaca cerah di siang hari.



Papilio memnon

Pada kupu-kupu jantan memiliki warna hitamkebiruan-kehijauan pada bagian sayap atasnya. Sedangkan, pada kupu-kupu betina memiliki polimorfisme warna dan bentuk sayap, umumnya berwarna putih dan hitam. Ciri utama kupu-kupu ini memiliki sedikit spot berwarna merah pada bagian pangkal sayap bawah. Kupu-kupu ini umumnya dijumpai sedang terbang cepat di pohon yang cukup tinggi.



Graphium agamemnon

Jenis ini memiliki ukuran sayap yang relatif besar. Pada bagian atas sayap terdapat pola berwarna hijau yang dikelilingi margin berwarna hitam, sedangkan pada bagian bawah sayapnya terdapat bercak berwarna hijau dengan dasar margin sekelilingnya berwarna ungu-coklat, selain itu terdapat bintik merah sebagai tambahan. Kupu-kupu ini dikenal sebagai kupu-kupu penerbang yang terbang dengan cepat.





Herpetofauna yang umum dijumpai di taman kota



Bufo melanostictus

Bufo melanostictus merupakan salah satu jenis kodok yang memiliki benjolan-benjolan hitam yang tersebar dibagian atas tubuh, mulut yang lancip.

Pergerakan *Bufo melanostictus* adalah Melompat pendek - pendek, kodok ini keluar dari persembunyiannya di bawah tumpukan batu, kayu, atau di sudut-sudut dapur pada sore hari dan kembali ke tempat semula di pagi hari.



Calotes versicolor

Calotes versicolor atau Bunglon taman merupakan salah satu alien spesies yang sangat survive di Indonesia bahkan umum di jumpai di taman di Jakarta. Bunglon ini bisa dijumpai di kawasan perkebunan, taman, sekitar pemukiman, dan hutan sekunder.

Calotes versicolor atau Bunglon taman akan selalu menyesuaikan warna kulitnya dengan tempat sekitarnya (mimikri) untuk menghindar dari predator.

Ular pucuk (*Ahaetulla prasina*)

© Gusti Wicaksono







Legenda



Tempat Pengamatan Burung



Gerbang Utama



Habitat Reptil



Musolla



Tempat Pengamatan Serangga



Toilet



Cafetaria



Tempat Parkir



Pusat Informasi



Panjang Dinding

Hutan Kota Srengseng

Hutan kota di Jakarta Barat ini berdiri sejak 1993. Inisiatif pembangunannya datang dari Gubernur R Suprpto yang berniat mengubah tempat pembuangan sampah seluas 15 hektar menjadi hutan kota. Pemerintah DKI Jakarta menetapkan hutan kota Srengseng sebagai tipe hutan konservasi resapan air.

Hingga saat ini tercatat, kawasan hijau ini memiliki kebun bibit seluas 2,5 hektar yang ditanami 42 jenis pohon dan 11 jenis tanaman anggrek. Tak belaka soal tanaman, pengunjung juga dimanjakan dengan danau di tengah hutan seluas enam ribu meter persegi. Area tersebut dipercantik dengan pulau kecil berisi tanaman cery dan karsen yang berada di tengah danau. Tanaman lain yang bisa ditemui antara lain Rambutan Irian, Kayu Manis, Tanjung, Buah Nona, Jamblang (*Eugenia cumini*), Salam (*Eugenia malaccensis*), dan Bintaro (*Cerbera odollam*) dan Bambu Kuning. Adapun untuk satwanya, para burung raja udang, emprit, serta berbagai jenis kadal siap menjadi tuan rumah tamu-tamu Hutan Kota Srengseng.

Untuk satwanya bisa ditemukan burung Bondol Peking, burung Gereja Erasia, burung Madu Kelapa, burung Cekakak Sungai, burung Cucak Kutilang. Di antara para burung tersebut, ada juga capung jenis *Agriocnemis femina*, *Crocothemis servilia*, *Neurothemis terminata* dan *Orthetrum sabina*. Rimbunnya hutan kota juga menarik kupu-kupu dari jenis *Catopsilia sp*, *Delias hyparete*, *Graphium agagemnon* dan *Papilio memnon*.

Di dalam kawasan, sudah tersedia jalur jalan setapak bisa dimanfaatkan sebagai *jogging track*. Jalur ini akan menggiring pengunjung untuk menuju tepi danau, kawasan teater atau panggung terbuka, menara pengamatan yang bisa juga menjadi papan panjat dinding dan *flying fox*, taman bermain anak serta menelusuri rimbunnya pepohonan. Tiap jalur baku taut sehingga memudahkan untuk berpindah tempat

AKSES TRANSPORTASI UMUM

Rute : Transjakarta koridor 8 (Lebak Bulus - Harmoni), turun di Halte Kelapa Dua Sasak, lalu jalan kaki sejauh 1 kilometer lewat Jalan H. Kelik

Metromini S70 (Blok M-Joglo), turun perempatan Jalan Pos Pengumben, lalu jalan kaki sejauh 1,5 kilometer lewat Jalan Kelapa Dua

Biaya : Transjakarta = Rp 3.500,-
 Metromini = Rp 4.000,-
 Retribusi = Rp 2.000,-

Hutan Kota Pesanggrahan

Kawasan selatan Jakarta, memiliki salah satu ruang terbuka hijau yang luas, tepatnya 120 hektar dengan rentang sepanjang 38 kilometer di Lebak Bulus. Area yang berada di tepian Kali Pesanggrahan ini bernama Hutan kota Sangga Buana Pesanggrahan. Nama Sangga Buana yang berarti hutan yang asri. Hutan ini memang asri, menjadi oase di tengah kawasan macet Lebak Bulus-Pasar Jumat. Akses masuknya bisa ditempuh dari Terminal Lebak Bulus yang mengarah Jalan Karang Tengah Raya, kemudian memotong di Jalan Taman Sari 2. Jika sudah sampai di Taman Sari, akan terlihat pintu gerbang Hutan kota ini. Tak usah gusar bagi yang membawa kendaraan, karena tempat parkir tersedia luas.

Para petualang akan disambut dengan bola bumi berwarna biru hijau yang disangga tegakan kayu di koridor setelah pintu masuk. Ikon tersebut adalah lambang komunitas Sangga Buana, pengelola hutan Kota yang digawangi oleh H Chaerudin alias Bang Idin. Di tempat ini pulalah, terpelihara dengan apik 17 jenis bambu asli Betawi. Selain bambu, pengunjung bisa menemukan tanaman sukun, gondang, bintaro, durian, juga sirsak mawar. Adapun hewan yang dternakkan Bang Idin antara lain kambing, ayam, ikan dan kuda. Hutan yang rimbun di Pesanggrahan ini, membuat para burung dari jenis Cabai Jawa, Cucak Kutilang hingga Layang-Layang Batu suka bertengger di sela-sela pepohonan. Terkadang, jika beruntung pengunjung bisa menemui kupu-kupu berjenis *Danaus chrysippus*, *Eurema sp* dan *Neptis hylas*. Udara yang masih berkualitas baik membuat capung dari kategori *Brachythemis contaminata*, *Crocothemis servilia*, *Orthetrum sabina* dan *Orthetrum sp* dapat dinikmati di hutan kota ini.

AKSES TRANSPORTASI UMUM

Rute : Dari terminal Lebak Bulus, naik angkutan jurusan Pondok Labu - Pasar Jumat nomor 114 ke arah Cinere, turun di perempatan jalan Taman Sari

Biaya : Angkutan = Rp 4.000,-





Legenda



Tempat Pengamatan Burung



Gerbang Utama



Habitat Reptil



Tempat Parkir



Tempat Pengamatan Serangga



Legenda



Tempat Pengamatan Burung



Habitat Pesisir



Habitat Reptil



Gerbang Utama



Tempat Pengamatan Serangga



Tempat Parkir



Perahu



Cafeteria



Kolam Bebek



Pos Jaga



Habitat Air



Hutan Lindung Angke Kapuk

Muara Angke adalah salah satu kawasan hutan bakau terakhir di Jakarta Utara maupun di seluruh provinsi DKI Jakarta. Berdiri sejak tahun 1980, Suaka Margasatwa yang juga Hutan Lindung dan Taman Wisata Alam Angke Kapuk ini memiliki luas total 170,60 hektar. Khusus untuk area hutan bakau, luasnya sekitar 25,02 hektar. Dengan lokasi sebesar itu, areal ini sangat bermanfaat sebagai sabuk hijau pesisir Jakarta, lantaran mampu mengatasi abrasi akibat terjadinya pasang surut air laut.

Sebagai kawasan konservasi, hutan ini dihuni sekitar 12 jenis bakau. Mulai dari bakau putih, bakau cagak, bakau merah, hingga bakau buah. Adapun untuk biota lain, ada sekitar 90 spesies yang menghuni area ini. Antara lain burung, biawak, berbagai jenis ular, monyet ekor panjang, serta berang-berang. Burung-burung yang bisa ditemui adalah Bangau Bluwok, Kecantikan kawasan ini juga menarik kupu-kupu dari jenis *Hypolimnas bolina*, *Euploea mulciber*, *Eurema sp* dan *Graphium agamemnon*. Karib kupu-kupu, yaitu capung juga banyak beterbangan di hutan lindung ini, mulai dari jenis *Crocothemis servilia*, *Orthetrum sabina*, *Pantala flavescens* dan *Potamarcha congener*.

AKSES TRANSPORTASI UMUM

Rute : Transjakarta Koridor 1 (Blok M- Kota), transit di Monas atau Kota ganti dengan Bus Kota Terintegrasi Busway (BKTB) jurusan Pantai Indah Kapuk, turun di Sekolah Bunda Tzu Chi, lalu jalan kaki 600 meter

Biaya : Transjakarta = Rp 3.500,-
BKTB = Rp 2.500-Rp 3.500,-
Retribusi = Rp 25.0000





Caladi tilik (*Dendrocopos moluccensis*)
Sunda Woodpecker (13 cm)

Tubuh bagian atas berwarna coklat gelap berbintik putih, tubuh bagian bawah putih dengan coretan hitam. Topi coklat gelap, iris merah, paruh atas hitam, paruh bawah abu-abu, sisi muka putih, bercak pipi abu-abu. Kaki berwarna hijau gelap. Terbang berpindah dari satu pohon ke pohon lainnya dengan bersuara. Hidup soliter, mencari makan berupa serangga dengan mematak kulit atau batang pohon kering.

Remetek laut (*Gerygone sulphurea*)
Golden-bellied Gerygone (9 cm)

Tubuh bagian atas berwarna coklat keabu-abuan dan tubuh bagian bawah berwarna kuning terang. Iris coklat dan paruh hitam., dagu dan tenggorokan berwarna putih. Perut kuning, dan bagian ekor sebaris berbintik putih sebelum ujungnya. Remaja: tubuh bagian bawah berwarna putih agak kekuningan. Kaki berwarna hijau-zaitun tua. Hidup sendirian atau berpasangan. Kecil dan tidak mencolok, tetapi dapat diidentifikasi dari nyanyiannya yang merdu.



Merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*)
Yellow-vented Bulbul (20 cm)



Tubuh berwarna coklat dan putih dengan tungging berwarna kuning khas. Mahkota coklat gelap, alis putih dan terdapat garis mata sampai paruh berwarna hitam, iris coklat. Bagian tenggorokan, dada, dan perut berwarna putih dengan coretan coklat pucat pada sisi lambung serta kaki berwarna abu-abu merah jambu. Membentuk koloni tetapi teramat kadangkadangk soliter, sering berbaru dengan jenis lainnya. Berkoloni di tempat bertengger dengan suara yang khas. Memakan beragam makanan tetapi lebih kebanyakan memakan buah.



Punai gading (*Treron vernans*)
Pink-necked Green-Pigeon (29 cm)

Jantan: Bagian kepala berwarna abu-abu kebiruan, dada jingga, perut hijau dengan bagian bawah kuning, dan punggung berwarna hijau. Sayap gelap dengan tepi berwarna kuning yang, ekor berwarna abu-abu dengan garis hitam dan bagian tepi abu-abu pucat. Betina: bagian kepala berwarna hijau tanpa warna abu-abu, dan jingga seperti pada jantan. Membentuk kelompok, biasanya sering terlihat bertengger dan mencari makan di pohon-pohon buah seperti kersen dan beringin. Bila terganggu, terbang berkelompok atau soliter dengan kepak sayap yang keras.



Betet biasa (*Psittacula alexandri*)
Red-breasted Parakeet (34 cm)

Tubuh berwarna-warni dengan dada merah-jambu khas, iris kuning, paruh merah, dan kaki berwarna abu-abu. Dewasa: mahkota dan pipi abu-abu-ungu, kekang hitam, tengkuk, punggung, sayap, dan ekor hijau. Kumis hitam, paha dan perut hijau pucat. Remaja: kepala coklat-kuning tua, kumis hitam terlihat kurang jelas. Terbang, beristirahat dan bersarang dalam kelompok. Bersarang dalam lubang pohon, sering terlihat terbang, makan atau beristirahat sambil mengeluarkan suara yang keras.

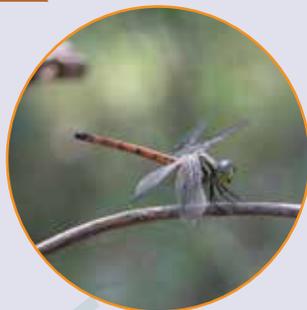
Capung yang umum dijumpai di hutan kota



Onychothemis culminicola

Toraks berwarna coklat kehitaman dengan garis kuning di sisi atas dan sisi samping, abdomen ruas 1-3 berwarna coklat kehitaman dengan cincin kuning di antara ruas, ruas 4-10 merah kecoklatan dengan cincin hitam di antara ruas.

Aktif pada pagi dan siang hari, sering ditemukan terbang dengan kecepatan tinggi. Sangat sensitif terhadap objek yang mendekat.



Lathrecista asiatica

Toraks dan abdomen ruas 1 capung jantan berwarna abu-abu metalik, abdomen ruas 2-8 berwarna merah dan abdomen ruas 9-10 dan embelan berwarna hitam. Toraks betinanya berwarna putih dengan corak garis hitam. Abdomen berwarna oranye dengan embelan berwarna hitam. Sering di temukan hinggap pada ranting pohon yang rindang pada siang hari.



Copera marginipes

Capung jantan jenis ini memiliki toraks berwarna hitam dengan garis-garis putih kekuningan, abdomen berwarna hitam dengan warna putih di sisi bawah abdomen, di ruas ke 8-10 berwarna putih. Betina memiliki warna yang lebih pucat daripada jantan. Aktif dari pagi hingga siang hari. Sering ditemukan hinggap di tanaman air ataupun semak-semak.



Neurothemis terminata

Tubuh jantan berwarna merah, sayap yang transparan sangat sedikit warna merah sayap sampai bagian tengah atau setelah pterostigma atau mendekati ujung sayap. Warna merah sayap lurus atau membentuk sudut 90 derajat. Pada betina bagian tubuh betina berwarna kuning. Capung ini kerap terlihat berterbangan dengan ketinggian yang relative rendah di sekitar tanaman air.



Kupu-kupu yang umum dijumpai di hutan kota



Euploea mulciber

Pada bagian dada berwarna hitam dengan bercak putih. Ukuran sayapnya relatif besar. Pada kupu-kupu jantan, memiliki ciri khas warna biru-keunguan di sayap bagian atas, sedangkan pada bagian bawahnya berwarna coklat gelap dengan dot putih sedemikian rupa. Kupu-kupu jenis ini biasanya ditemui sedang terbang dengan lambat di bawah kanopi pohon.



Leptosia nina

Memiliki sayap berwarna putih dan ukuran tubuhnya relatif kecil. Di bagian atas sayap sepenuhnya berwarna putih, kecuali pada bagian ujung apikal terdapat pola berwarna hitam dan satu spot hitam di bagian kanan dan kiri sayap. Kupu-kupu ini biasanya terlihat sedang terbang rendah secara terus-menerus di atas tanah pada saat cuaca cerah



Graphium doson

Kupu-kupu ini memiliki ukuran sayap yang relatif besar. Pada bagian atas dan bawah sayap terdapat perpaduan pola warna biru-kehijauan dengan garis margin berwarna hitam-coklat gelap. Selain itu pada bagian bawah sayap, terdapat garis margin pembeda dengan jenis *Graphium* lainnya. Kupu-kupu ini juga dikenal sebagai kupu-kupu penerbang yang mampu terbang dengan cepat



Polypedates leucomystax

Polypedates leucomystax merupakan salah satu jenis katak pohon yang memiliki warna coklat kekuningan atau terdapat enam garis yang memanjang dari kepala sampai ujung tubuh. Jari tungkai depan dan belakang melebar dengan ujung rata. Punggung (dorsal) berkulit halus, tanpa lipatan, tonjolan atau bintil-bintil. Warna sangat berubah-ubah, coklat muda kekuningan, keabu-abuan sampai pucat keputihan. Polos, berbintik gelap besar dan kecil, atau bergaris-garis memanjang. Aktif terutama di malam hari, katak ini sering terdengar berbunyi keras sejak menjelang malam.

Hylarana erythraea

Hylarana erythraea merupakan katak yang berwarna hijau dan memiliki lipatan doralateral yang besar dan jelas dengan warna kuning gading. Namun pada individu tertentu dibatasi oleh pinggiran warna hitam. Biasa ditemukan di kolam-kolam terbuka, tepi telaga, atau sawah; terkadang didapati dalam kelompok agak besar. Lebih sering berada di air, kodok ini pada siang hari bersembunyi di antara vegetasi yang tumbuh di air yang dangkal atau di tepian.



Calotes jubatus

Calotes jubatus atau bunglon surai adalah sejenis reptil yang memiliki ekor panjang menjuntai. Bagian punggung menyerupai surai (bergerigi). Gerigi ini terdiri dari banyak sisik yang pipih panjang meruncing namun lunak serupa kulit. Kepalanya bersegi-segi dan bersudut. Dagu dengan kantung lebar, bertulang lunak. Mata dikelilingi pelupuk yang cukup lebar, lentur, tersusun dari sisik-sisik berupa bintik-bintik halus yang indah. Reptil ini memangsa berbagai macam serangga yang dijumpainya: kupu-kupu, ngengat, capung, lalat dan lain-lain. Untuk menipu mangsanya, bunglon ini kerap berdiam diri di pucuk pepohonan.





Bunglon surai (*Bronchocela jubatus*)

© Ahmad Baihaqi





Legenda



Tempat Pengamatan Burung



Habitat Reptil



Tempat Pengamatan Serangga



Tempat Parkir



Cafeteria



Mushola



Toilet



Situ Babakan

Situ atau setu berarti danau kecil. Merujuk namanya, kawasan yang terletak di Srengseng Sawah Jagakarsa, Jakarta Selatan memiliki danau buatan seluas 32 hektar. Di sekeliling danau banyak ditinggali oleh kaum Betawi, sehingga menjadi salah satu cagar budaya Betawi yang memiliki luas total 289 hektar. Perkampungan di sekitar situ dihuni sekitar 3 ribu kepala keluarga, yang mayoritas adalah kaum Betawi. Sehingga wisatawan bisa menikmati pagelaran seni budaya Betawi, misalkan tari topeng, lenong dan tanjidor di panggung terbuka saban akhir pekan. Jika beruntung, pengunjung bisa terlibat dalam prosesi budaya seperti pernikahan, sunat dan akikah. Tentunya juga aneka makanan khas Betawi yang siap memanjakan lidah para pengunjung.

Di kawasan ini, bisa ditengok keanekaragaman hayati khas Betawi yang tumbuh rindang di pelataran rumah penduduk. Sebut aja pohon nam-nam, buni, jambu, dukuh, menteng, gandaria, mengkudu, kecapi, jengkol, kemuning, dan krendang, semuanya bisa ditemukan di Situ Babakan. Untuk faunanya, kawasan ini kaya akan aneka jenis ikan, seperti ikan mas, tawes, nila, gabus, dan mujair. Jenis reptilia pun menyukai ekosistem situ, antara lain ular air, bunglon, kadal dan kura-kura. Danau kecil ini, juga menjadi tempat favorit dari capung jenis *Brachythemis contaminata*, *Crocothemis servilia*, *Orthetrum sabina* dan *Orthetrum sp.* Teman capung, yaitu kupu-kupu dari jenis *Appias olferna*, *Eurema sp*, *Graphium agamemnon* dan *Zizina otis* pun suka untuk beterbangan di kawasan hijau di selatan Jakarta ini.

AKSES TRANSPORTASI UMUM

- Rute : Commuter Line (Bogor-Jakarta) turun di Stasiun Tanjung Barat. Dari Stasiun ganti metromini nomer 616 jurusan Blok M-Cipedak
- Biaya : Commuter line = Rp 3.500,-
Metromini = Rp 4.000,-



Sifu lembang

Taman Situ Lembang yang terletak di kawasan elit Menteng, Jakarta Pusat ini posisinya memang menyempil. Tepatnya berada di antara Jl. Teuku Umar dan Jl. Teuku Cik Di Tiro. Tapi meski sedikit tersembunyi, kondisinya mumpuni. Pengunjung berbagai usia bisa menikmati taman seluas 11.150 m² ini. Untuk anak-anak, ada area bermain dengan rupa-rupa permainan yang melatih ketangkasan. Adapun mereka yang dewasa bisa memancing di kolam atau sekedar berlari-lari kecil di *jogging track* yang dibuat melingkari taman. Di sediakan pula area berbatu kecil yang cocok untuk pijat telapak kaki. Yang sekedar mau berleha bisa memandangi danau dengan hiasan air mancur dan bunga teratai yang sedang bermekaran. Apalagi tersedia jaringan wifi gratis.

Bagi pecinta keanekaragaman hayati, situ Lembang ini sengaja menjadi tempat pembiakan ikan yang disebar oleh warga di sekitar taman maupun Dinas Pertamanan Pemerintah DKI Jakarta. Ikan yang dilepas pun bebas untuk dipancing tanpa dipungut buaya. Hijaunya pepohonan membuat satwa seperti burung dan tupai rajin menyambangki kawasan situ lembang Menteng. Adapun tanaman yang menonjol adalah bunga teratai di tengah danau. Antara lain bunglon taman, katak pohon bergaris, serta aneka burung. Ada burung Kepudang kuduk hitam, Kapinis rumah dan Kepudang kuduk hitam.

Keindahan situ Lembang mampu menjadi magnet bagi kupu-kupu dari jenis *Appias olferna*, *Eurema sp* dan *Papilio demoleus*. Tak belaka kupu-kupu, capung dari jenis *Brachythemis contaminata*, *Crocothemis servilia* dan *Orthetrum sabina* ikut merasakan situ Lembang sebagai rumah sendiri.

AKSES TRANSPORTASI UMUM

Rute : Transjakarta Koridor 1 (Blok M- Kota), turun di halte bunderan HI atau Tosari. Jalan 1 kilometer ke arah Taman Suropati. Dari Taman Suropati hanya tinggal berjalan 500 meter ke Situ Lembang yang terletak
Bus kota 213 (Grogol-Kp Melayu), turun di pertigaan taman lembang
Bus AC 76 (Pasar Senen-Ciputat), turun di pertigaan taman lembang

Biaya : Transjakarta = Rp 3.500,-
Bus 213 = Rp 4.000,-
Patas 76 = Rp 7.000



Legenda



Tempat Pengamatan Burung

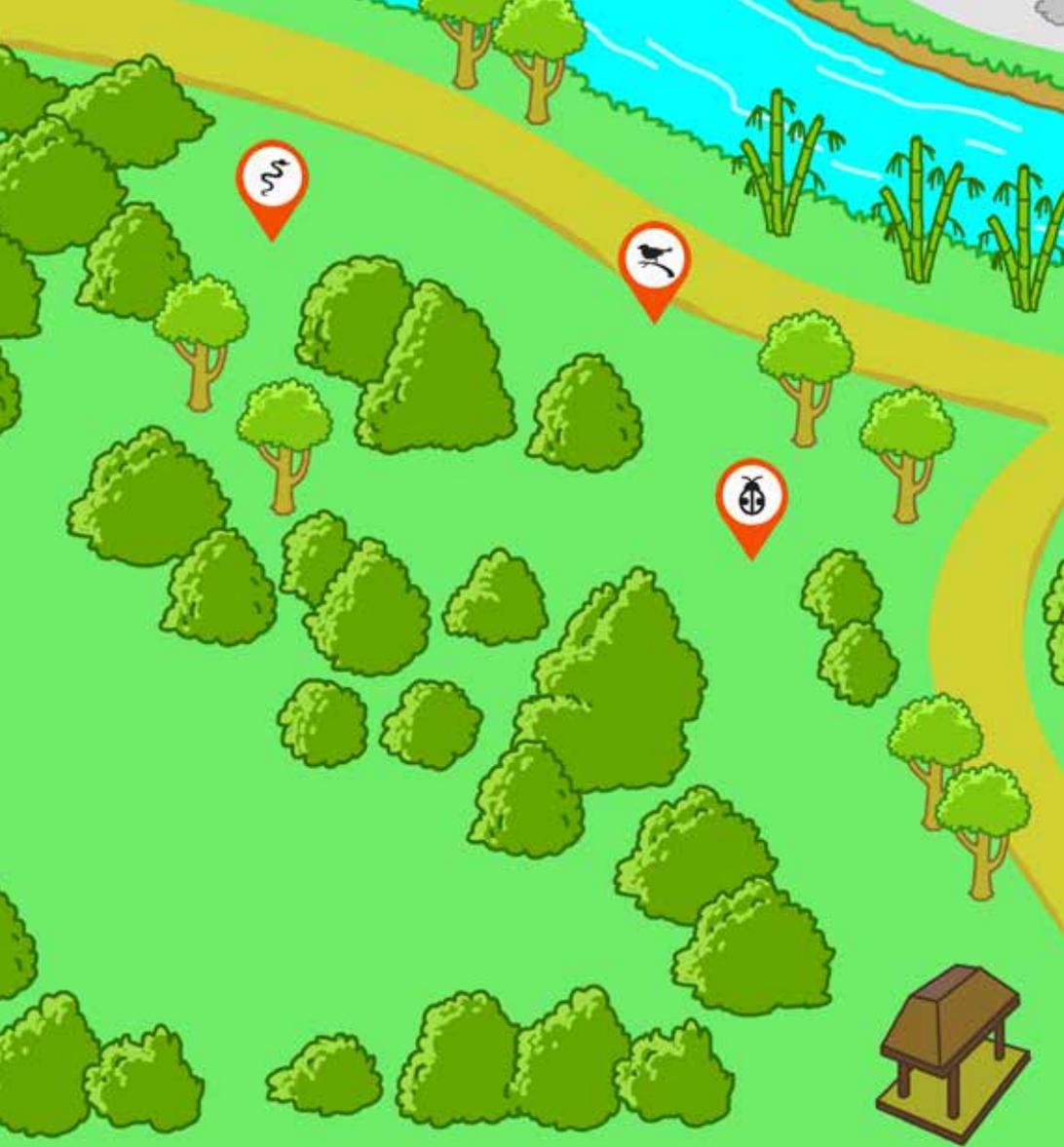


Tempat Pengamatan Serangga



Habitat Reptil





Legenda



Tempat Pengamatan Burung



Gerbang Utama



Habitat Reptil



Panjat Dinding



Tempat Pengamatan Serangga



Toilet



Kawasan Konservasi Condet Ciliwung

Sungai yang sering disebut sebagai biang banjir Jakarta ini ternyata bisa menjadi tempat wisata. Alamatnya di Jl. Pucung/ Munggang No.6, Kelurahan Condet Balekambang, Kramat Jati, Jakarta Timur. Di lahan seluas 3 hektar tersebut, atas pengelolaan Komunitas Ciliwung Condet, anak-anak bisa bermain di sekolah alamnya. Mereka diajari mencintai lingkungan dalam bentuk presentasi, diskusi, kunjungan lapangan, pemutaran film, dan berbagai kegiatan lainnya.

Komunitas memanfaatkan bantaran sungai yang kemudian perlahan disulap menjadi tempat edukasi, wisata dan tentunya konservasi. Daerah Condet yang dulu sempat ditetapkan sebagai cagar budaya untuk buah-buahan khas Betawi, kini mulai dikembalikan fungsinya dengan pelestarian salak Condet. Pengunjung yang bertamasya ke daerah ini bisa menikmati udara sejuk sembari membaca buku di perpustakaan, kegiatan berperahu menyusuri sungai sejauh 7 km, dan jalan santai di tengah-tengah pepohonan hijau royo-royo. Hanya saja yang menjadi permasalahannya adalah, tidak adanya mushola untuk pengunjung.

AKSES TRANSPORTASI UMUM

RUTE : Metromini T53 (Kampung Melayu – Kampung Rambutan) turun di Jl. Raya Condet, lalu disambung dengan naik ojek ke lokasi.

Biaya : Metromini T53 = Rp. 4000 ,-

Ojek = Rp. 10.000 – 15.000 ,-





Raja udang meninting (*Alcedo meninting*) Blue-eared Kingfisher (15 cm)

Kepala berwarna biru dengan garis-garis melintang berwarna hitam. Iris coklat, kekang hitam dengan bagian atas merah jingga, paruh tebal berwarna abu kehitaman, penutup telinga biru mencolok dengan bagian bawah putih. Sayap bagian atas biru terang metalik. Punggung hingga ekor biru muda dengan ujung ekor berwarna biru terang metalik. Dagu hingga leher putih. Tubuh bagian bawah merah jingga terang dan kaki berwarna merah. Terbang sangat cepat dari satu tenggeran ke tenggeran lain, membuat gerakan kepala naik-turun ketika mencari makan. Menyelam untuk menangkap mangsa, dibawa ke tenggeran, dibunuh lalu dimakan.

Cekakak sungai (*Todirhamus chloris*) Collared Kingfisher (24 cm)

Tubuh berwarna biru dan putih, mahkota biru kehijauan, terdapat setrip hitam melewati mata. Iris coklat, paruh abu-abu, kekang putih gading, terdapat garis hitam di punggung tepat dibagian atas sayap. Sayap, punggung hingga ekor berwarna biru kehijauan, tunggir biru pudar. Kaki berwarna abu-abu. Bertengger pada batu atau pohon.

Suaranya keras dan berulang-ulang. Makanannya yaitu kepiting, serangga, udang, katak, cacing, siput, kadal dan ikan kecil.



Kareo padi (*Amaurornis phoenicurus*) White-breasted Waterhen

Tubuh berwarna abu-abu dan putih. Iris berwarna merah dan bagian mahkota dan tubuh bagian atas berwarna abu-abu. Bagian paruh kehijauan dengan pangkal berwarna merah. Bagian muka, dahi, dada, dan bagian atas perut berwarna putih, bagian bawah perut dan ekor bagaian bawah berwarna merah karat serta kaki berwarna kuning. Umumnya hidup soliter, kadang-kadang dalam kelompok kecil (2-3 individu). Mengendap-endap dalam semak yang lembab. Keluar ke tempat terbuka untuk makan.





Pecuk padi hitam (*Phalacrocorax sulcirostris*)
Little Black Cormorant (61 cm)

Tubuh berwarna hitam dengan kilau hijau. Bagian kulit muka dan kantung paruh abu-abu kebiruan. Lingkar mata biru, iris hijau dan bagian paruh keabu-abuan. Kaki berselaput dan berwarna hitam. Pada waktu berbiak, terdapat bercak putih pada sisi kepala dan di belakang mata. Bagian penutup sayap berwarna abu-abu dan terlihat bersisik. Umumnya hidup dalam kelompok kecil, tetapi sering juga terlihat soliter. Makanannya antara lain ikan, udang dan serangga perairan. Bersarang dalam koloni campuran dengan burung air lain.



Kuntul kecil (*Egretta garzetta*)
Little Egret (60 cm)

Tubuh berwarna putih, badan ramping, bagian kulit muka kuning kehijauan (kemerah jambuan pada waktu berbiak), iris kuning, paruh hitam, kekang biru tua kehitaman. Pada waktu berbiak, kulit muka berwarna kemerah jambuan, memiliki bulu - bulu panjang terjuntai ke belakang, tengkuk berbulu tipis panjang, bulu pada bagian punggung dan dada berjuntai, bagian tungkai dan kaki berwarna hitam. Mencari makan dalam kelompok yang tersebar, sering berbaur dengan jenis kuntul lainnya. Menangkap mangsa di pinggir air yang dangkal. Teramati terbang dalam formasi huruf V dan terkadang secara soliter. Bersarang dalam koloni bersama dengan burung air lainnya.

Capung yang umum dijumpai di danau-sungai



Ictinogomphus decoratus

Seluruh tubuh capung ini bermotif loreng kuning hitam dari toraks hingga ujung abdomen. Perbedaan jantan dan betina capung jenis ini adalah pada ujung abdomennya. Capung jantan memiliki ujung abdomen melebar dan sepasang embelan sehingga berbentuk seperti tombak. Aktif pada pagi dan siang hari, capung ini sangat menjaga daerah teritorinya.



Libellago lineata

Tubuh capung jantan berwarna kuning telur dengan pola garis-garis hitam. Sisi atas abdomen berwarna kuning dan pada sisi bawah berwarna hitam, sementara pada betina didominasi coklat hitam. Aktif terbang pada waktu pagi dan siang hari. Sering terlihat juga bertengger pada ranting-ranting kering di tepi perairan.

Zyxomma obtusum

Padajantan toraks, abdomen, mata majemuk, hingga sayapnya berwarna putih. Sementara tubuh betina berwarna coklat dengan mata majemuk berwarna hijau kekuningan. Capung ini aktif pada sore hari dan sangat sering ditemui sedang terbang dengan kecepatan tinggi mengitari perairan tenang.



Anax guttatus

Merupakan capung yang berukuran besar. Toraks berwarna hijau pada bagian atas terdapat bercak biru terang. Pada betina tidak terlalu berbeda dengan jantan, abdomennya lebih gemuk dan ruas 2-3 berwarna pucat. Aktif terbang pada pagi dan siang hari dengan kecepatan sangat tinggi dan terus menerus terbang dalam waktu yang panjang.



Kupu-kupu yang umum dijumpai di danau-sungai



Appias olfrena

Kupu-kupu ini merupakan salah satu kupu-kupu yang masuk ke dalam suku Pieridae. Kupu-kupu ini memiliki warna dominan putih dengan garis hitam. Kupu-kupu ini umumnya dijumpai sedang terbang aktif pada saat cuaca cerah ataupun hinggap di atas tanaman berbunga.



Zizina otis

Ukuran tubuh dan sayap kupu-kupu ini kecil. Terdapat pola warna abu-abu-kebiruan pada bagian atas sayap, sedangkan pada bagian bawah sayapnya berwarna abu-abu dengan titik berwarna coklat. Kupu-kupu jenis ini umumnya di temukan sedang aktif terbang rendah di dekat rumput. Kupu-kupu jenis ini jarang sekali hinggap lama di atas daun.



Eurema sp

Kupu-kupu dengan dominan warna kuning. Ukuran kupu-kupu ini tidak terlalu besar, untuk membedakan antar jenis, kupu-kupu ini harus di tangkap, karena perbedaannya terdapat bercak kecil di antara costa bagian sayap bawah sebelah atas. Kupu-kupu ini biasanya terlihat aktif terbang saat cuaca cerah, jarang sekali diam untuk beristirahat.



Ular pucuk

Ular pucuk berwarna hijau, panjang dan amat ramping. Terkadang ada pula yang berwarna coklat kekuningan, krem atau agak keputih putihan, terutama pada ular yang masih muda. Matanya besar, berwarna kuning dengan celah mata (pupil) mendatar. Panjang moncong minimal dua kali panjang mata. Memiliki badan yang sangat langsing dan kepalanya yang panjang berbentuk segitiga yang cukup runcing. Walau kepalanya berbentuk segitiga ular pucuk tidak termasuk kedalam Viper melainkan Colubrid. Ular pucuk dapat ditemukan di pepohonan (*arboreal*) terutama pohon bambu dari dataran rendah hingga ketinggian 2100 mdpl (meter di atas permukaan laut). Beraktifitas pada siang hari (diurnal) untuk mencari mangsanya yaitu kadal, bunglon, katak dan burung. Panjang ular pucuk bisa mencapai 2000 mm.





Kakatua jambul-kuning
(*Cacatua sulphurea*)

© Gusti Wicaksono



Neptis hylas

© Ahmad Baihaqi

Jakarta di Malam hari

Mentari mulai terbenam di ufuk barat, sinarnya mulai menghangat, sebagian besar dengan teratur kembali ke rumah masing-masing setelah menyelesaikan rutinitas harian. Namun bagi sebagian hewan penguasa malam, inilah saatnya beraktifitas. Dari pepohonan maupun atap bangunan, satwa ini keluar dari persembunyiannya, demi mencari makanan sebagai penunjang hidupnya.

Satwa-satwa penghuni malam di Jakarta berasal dari semua kelas hewan, mulai dari mamalia, burung, reptil, amfibi hingga serangga. Kelelawar merupakan mamalia penguasa malam di udara. Dari yang terbesar yaitu Kalong (*Pteropus vampyrus*) hingga yang terkecil dari jenis *Kerivoula sp.* Secara garis besar kelelawar terbagi dua berdasarkan makanannya yaitu para pemakan buah dan para pemakan serangga. Jenis-jenis pemakan buah seperti Cecadu-pisang besar (*Macroglossus sobrinus*), Codot krawar (*Cynopterus brachyotis*) dan Kelelawar Roset (*Rousettus spinalatus*) mempunyai ciri bermuka seperti anjing dengan mata besar dan moncong hidung panjang, mereka mencari makan dengan mengandalkan penglihatan. Sedangkan para pemakan serangga adalah jenis-jenis yang menggunakan gelombang sonar dalam berburu, sehingga ciri dari jenis-jenis ini adalah mata kecil namun mempunyai hidung yang berkembang serta dengan telinga yang besar dan umumnya berukuran kecil. Lalu di tanah ada para tikus seperti tikus rumah dan tikus got serta celurut (*Suncus murinus*), jenis-jenis ini beraktivitas di tengah gemerlapnya malam di ibukota.

Burung-burung malam di Jakarta di dominasi oleh Cabak kota (*Caprimulgus affinis*) dan Celepuk reban (*Otus lempiji*). Cabak kota dengan suara khasnya "Cruwiip ... Cruwiip ...Cruwiip" membelah keningan malam di ibukota, jenis ini terbang diantara atap-atap bangunan dan menyantap serangga terbang di lampu-lampu penerangan.

Kehadiran Amfibi seperti Katak pohon bergaris (*Polypedates leucomystax*), serta beberapa jenis reptil turut meramaikan kehidupan liar di ibukota pada malam hari sebagai pengendali hawa serangga khususnya nyamuk dan ini menandakan bahwa Jakarta yang menurut sebagian orang sebagai kota yang padat dan ruwet, ternyata menyimpan nilai ekologis yang sangat penting dan keberadaan satwa malam ini sangat penting bagi kehidupan warga Jakarta.







Belentuk (*Kaloula baleata*)

© Kristana P. Makur



Cara Mengamati keanekaragaman hayati (Trick dan Tips)

Pakaian Lapangan

- Hindarilah menggunakan pakaian yang berwarna cerah (merah, kuning dll), usahakan menggunakan pakaian yang warnanya senada dengan alam (Hijau, coklat dll).
- Pakaian yang mempunyai banyak kantong serta cepat kering (*Quick dry*).
- Hindari pemakaian parfum secara berlebihan, karena burung sensitif terhadap wewangian.
- Usahakan membawa topi lapangan sebagai pelindung dari sengatan matahari.
- Sepatu lapangan, gunakan sepatu yang ringan dan mudah kering ketika terkena air.

Buku Catatan dan Alat Tulis

Pergunakan buku catatan yang ukurannya sesuai dengan kantong pada pakaian lapangan, jika bisa pergunakan buku catatan yang anti air (*Write in The Rain*). Dan sebagai alat tulis pergunakan pensil 2B yang tidak luntur ketika kena air.

Hal-hal yang perlu dicatat dalam buku adalah:

- Nama pengamat
- Lokasi pengamatan
- Waktu pengamatan
- Habitat, misalnya sawah, semak. Hutan, sungai, danau, pantai dll
- Cuaca
- Jenis burung
- Jumlah burung
- Sketsa burung

Teropong (*Binocular*)

Teropong yang ideal untuk mengamati burung di hutan, menggunakan teropong berukuran 7x35 atau 8x40. Untuk tempat yang cukup luas dan terbuka, maka teropong yang dipakai 10x50. Angka di depan menunjukkan besarnya daya pembesaran teropong. Artinya benda yang dilihat akan diperbesar sesuai dengan angka tersebut. Sedangkan angka kedua merupakan diameter lensa obyektif dalam millimeter, semakin besar diameter maka daya tangkap cahaya akan lebih baik namun hal ini mempengaruhi besar dan berat teropong tersebut.



Etika Pengamatan

Usahakan untuk tidak berisik selama pengamatan, karena burung memiliki penglihatan dan pendengaran yang tajam. Burung akan terbang dan menghilang ketika dirinya merasa terganggu atau terancam. Beberapa jenis burung mudah dikenali walaupun dari jarak yang jauh. Namun, ada jenis-jenis burung yang sulit untuk diidentifikasi dari jarak jauh dan harus melihat dengan jarak yang dekat. Agar memudahkan mendekati para makhluk bersayap ini, caranya adalah dengan jangan bersuara atau membuat keributan. Lakukanlah pengamatan dengan tenang dan seanehng mungkin, kemudian berjalanlah perlahan atau carilah tempat untuk bersembunyi. Disarankan untuk mengamati burung dengan posisi duduk atau tiarap.

Pengamatan Burung

Waktu Pengamatan



06.00 - 10.00
14.00 - 18.00

Buku Panduan Lapangan

Buku panduan jenis-jenis burung akan memudahkan pengenalan jenis burung yang dijumpai dalam pengamatan. Buku-buku yang dipergunakan seperti :

- Panduan lapangan pengenalan burung-burung di Jawa, Bali, Sumatera dan Kalimantan oleh Jonh Mackinon.
- A Field Guide to The Birds of Borneo Sumatera, Java and Bali by Jonh Mackinon dan Philips
- Burung-burung di Kawasan Papua (Papua, Papua Niugini, dan Pulau-pulau Satelitnya) Oleh: Bruce M, Thane K. Pratt, dan Dale A. Zimmerman
- Parrots A Guide to the Parrots of the World by Tony Jniper and Mike Parr
- Burung Ibukota by Ady Kristanto & Dedy Istanto

Pakaian Lapangan

Ketika mengamati herpet gunakanlah pakaian yang sederhana dan nyaman mungkin dengan warna-warna yang menyerupai warna alam. Agar lebih aman, gunakanlah baju dan celana panjang terutama untuk pengamatan malam hari. Serta jangan lupa menggunakan sepatu, lebih baik jika sepatu boot atau sepatu lapangan, topi, serta membawa *raincoat* (jas hujan).

Peralatan Lapangan

Pada pengamatan herpetofauna ada beberapa alat yang harus digunakan, berdasarkan jenisnya.

1. Amfibi (katak dan kodok) : alat yang paling penting adalah senter (lampu sorot). Sebagian besar pengamatan dilakukan pada malam hari, maka butuh penerangan. Untuk menangkap amfibi, dapat menggunakan tangan atau bisa memakai alat bantu seperti lamit (jaring kecil).
2. Reptil : alat yang digunakan bermacam-macam tergantung kelompoknya. Untuk ular, biasanya memakai kayu bercabang atau tongkat khusus penangkap ular. Tongkat penjepit tidak dianjurkan dalam penangkapan untuk penelitian, karena biasa merusak sisik yang menyukarkan diidentifikasi jenis spesies. Untuk kadal, karena kelompok ini termasuk satwa yang sangat agresif, sehingga sulit untuk menangkapnya dengan tangan, maka kita bisa menggunakan jepretan karet, ketapel pancing atau perangkap.

Hal yang perlu diingat, penangkapan hanya dilakukan jika satwa sulit diidentifikasi. Caranya dengan meletakan dalam kantong spesimen yang terbuat dari karung terigu ataupun kantong plastik bening dengan berbagai ukuran. Setelah diidentifikasi, satwa dilepaskan ke alam. Selain itu, kamera juga merupakan alat yang sangat membantu dalam pengamatan herpetofauna.

Buku Catatan dan Alat Tulis

Buku saku ini berfungsi sebagai dokumentasi langsung untuk hal sekecil apapun yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, buku ini harus sederhana, berukuran kecil dan mudah dibawa kemana saja. Alat tulis khususnya pensil 2B adalah teman sejati buku untuk proses dokumentasi.

Hal-hal yang perlu dicatat dalam buku adalah:

- Lokasi pengamatan
- Waktu pengamatan
- Habitat, misalnya sawah, semak. Hutan, sungai, danau, pantai dll
- Cuaca
- Jenis herpet
- Jumlah herpet



Waktu Pengamatan



08.00 - 11.00

19.00 - 23.00

Buku Panduan Lapangan

Cukup sulit menemukan buku herpetofauna yang lengkap pengkategorianya dan berwarna di Indonesia. Justru lebih banyak buku-buku terbitan asing tentang jenis-jenis hewan melata ini. Antara lain yang bisa jadi rekomendasi adalah :

- Amfibi Jawa dan Bali oleh D.T. Iskandar. Diterbitkan Pustlitbang Biologi-LIPI Bogor (1998)
- Amphibians and reptiles of Gunung. Halimun National Park, West Java, Indonesia oleh H. Kurniati. Diterbitkan Pustlitbang Biologi-LIPI Bogor (2003)
- A photographic Guide to Snakes and Other Reptiles of Peninsular Malaysia, Singapore and Thailand oleh M.J. Cox, P.P, Van Dijk, Kumthorn Thirukhupl. Diterbitkan oleh New Holland Publishers, London (2010)

Etika Pengamatan

Beberapa jenis herpet sangat sensitif baik pendengaran maupun penglihatannya, sehingga harus selalu memperhatikan sekeliling sebelum melangkah. Jangan gegabah dan ribut! Jika melihat satwa lebih baik mendekatinya dengan mengendap-endap! Hati-hati dalam menangkap satwa jangan sampai menyakiti dan merusak kulit, karena sisik reptil yang rusak akan menyulitkan metode hitung jumlah sisik untuk kepentingan identifikasi jenis. Jangan pula terlalu erat memegang satwa! Lantaran bisa menyebabkan kematian. Jika ditangkap, tempatkan satwa di dalam tempat yang terpisah (satu kantong satu individu)!

Pakaian Lapangan

- Hindarilah menggunakan pakaian yang berwarna cerah (merah, kuning dll), usahakan menggunakan pakaian yang warnanya senada dengan alam (Hijau, coklat dll).
- Penggunaan lah pakaian yang mempunyai banyak kantong serta cepat kering (*Quick dry*).
- Usahakan membawa topi lapangan sebagai pelindung dari sengatan matahari.
- Sepatu lapangan, gunakan sepatu yang ringan dan mudah kering ketika terkena air.

Peralatan Lapangan

Peralatan sederhana dalam mengamati serangga adalah menggunakan jaring penangkap, dimana jaring digunakan untuk menangkap kupu-kupu dan capung. Kamera dengan lensa tele / Zoom juga bermanfaat dalam mengidentifikasi serangga yang ditemui.

Buku Catatan dan Alat Tulis

Buku catatan usahakan berukuran kecil dan muat di kantong. Buku catatan ini berfungsi sebagai dokumentasi langsung untuk hal sekecil apapun yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, buku ini harus sederhana, berukuran kecil dan mudah dibawa kemana saja. Alat tulis khususnya pensil 2B bagus digunakan karena anti air.

Mengamati Serangga



Waktu Pengamatan



08.00 - 11.00
15.00 - 18.00

Buku Panduan Lapangan

Beberapa buku panduan lapangan untuk identifikasi serangga adalah :

- Naga terbang Wendit: keanekaragaman capung perairan Wendit, Malang, Jawa Timur. Wahyu Sigit Rahadi, Bambang Feriwibisono, Magdalena Putri Nugrahani, Bernadetta Putri Irma Dalia, Tabita Makitan 2013 - 164 halaman.
- Panduan Praktis Kupu-kupu Di Kebun Raya Bogor. Djunijanti Peggie, Mohammad Amir LIPI, 2006 - 126 halaman

Etika Pengamatan

Serangga seperti kupu-kupu dan capung merupakan serangga yang berukuran kecil. Dalam menggunakan jaring penangkap serangga, usahakan tidak berlebihan. Jika serangga yang ditemui merupakan jenis yang mudah diidentifikasi, tidak perlu ditangkap.

Diafragma (bukaan)

Salah satu faktor penentu pada kamera adalah diafragma yang disebut juga aperture atau akrab dikenal dengan istilah bukaan. Bukaan pada lensa yang dimaksud adalah bukaan pada symbol huruf [f] pada lensa yang terdapat di dalam lingkaran lensa. Besar kecilnya angka f memiliki pengaruh terhadap cahaya yang masuk ke kamera. Diafragma ini ditentukan oleh angka-angka yang terdapat pada lensa yang terkoneksi pada kamera, seperti angka $f/2.8$, $f/3.5$, $f/4.5$, $f/6.8$, $f/16$ dan seterusnya. Angka tersebut menentukan seberapa banyak cahaya yang masuk pada kamera dan penentu bagi fotografer untuk mendapatkan sebuah gambar. Semakin kecil angka diafragmanya maka bukaan pada tirai lensa akan semakin membesar sehingga cahaya yang masuk kedalamnya semakin banyak. Begitupun sebaliknya, semakin angka diafragmanya besar maka bukaan pada tirai lensa akan mengecil sehingga cahaya yang masuk semakin sedikit.

Speed (kecepatan)

Kecepatan merupakan proses eksekusi menutup tirai lensa sebagai proses seberapa banyaknya cahaya yang masuk ke kamera. Kecepatan berdasarkan dengan besarnya cahaya yang ditangkap dalam waktu nol koma sampai dengan satu perdetik yang ditentukan oleh si fotografer. Angka-angka tersebut dapat dituliskan seperti 0,3 detik, $1/15$, $1/30$, $1/60$, $1/125$, hingga $1/1000$ bahkan bisa lebih tinggi untuk kamera-kamera yang berteknologi tinggi. Kecepatan ini menentukan proses buka tutupnya tirai/rana yang terdapat di dalam lensa. Jika cahaya yang masuk kedalam kamera terlalu banyak, maka hasil gambar terkadang menjadi sangat cerah/over, begitupun sebaliknya. Maka dari itu kecepatan sangat erat hubungannya dengan bukaan/diafragma yang ditentukan oleh si fotografer.

ISO/ASA

ISO memiliki angka yang tertera pada fasilitas kamera, mulai dari 25, 50, 100, 200, 400, 800, 1600 bahkan sampai dengan 3000. Intensitas sebuah gambar juga ditentukan oleh penggunaan ISO yang telah ditentukan. ISO rendah seperti 25-200 umumnya digunakan untuk intensitas cahaya dalam keadaan normal, kemudian untuk ISO tinggi mulai dari 400-3000 biasanya digunakan untuk keadaan yang minim cahaya. Semakin tinggi nilai ISO maka tingkat kepekaan terhadap cahaya juga semakin tinggi. Maka dari itu ISO pada jenis kamera digital saat ini menjadi faktor penunjang karena nilai kepekaan sebuah foto ditentukan dengan sistem sensor. Berbeda dengan jenis kamera analog/manual memiliki angka ISO yang terdapat pada sebuah roll film, mulai dari ISO rendah sampai tinggi, bahkan yang lebih peka pada cahaya jenis roll film positif/slide.

Komposisi

Komposisi merupakan bekal fotografer dalam mengeksekusi sebuah subyek yang ingin difoto. Dalam jendela bidik (view finder) terdapat ruang kotak yang menjadi panduan bagi fotografer untuk menentukan sebuah subyek yang akan difoto. Komposisi inilah

yang menjadikan sebuah foto tersebut proposional untuk ditampilkan. Dalam teknik fotografer terdapat teori sepertiga yang membantu fotografer dalam menentukan sebuah gambar. Rumus sepertiga ini merupakan sebuah garis bantu yang terdiri dari tiga baris dalam satu kotak, maka nanti akan tampak sebuah kotak kecil yang terdiri lagi dari 9 kotak kecil, gunanya untuk membantu si fotografer dalam menentukan komponen subyek foto. Apakah komponen tersebut perlu dimasukkan atau tidak dalam satu kotak sepertiga, semua itu tergantung keinginan sang fotografer.

PERALATAN DAN TEKNIK MEMOTRET SATWA LIAR

Kamera dan lensa

Peralatan dan perlengkapan tidak menjadi sebuah masalah dalam memotret satwa liar, hanya minat dan ketertarikan fotograferlah yang menjadi beka menggeluti jenis fotografi ini. Kebanyakan orang mengabadikan foto satwa liar dengan pola pikir harus menggunakan peralatan dan perlengkapan yang memadai. Memotret satwa liar tidak hanya mengenai alat yang lengkap dan mahal. Dengan alat yang sederhana, jika mengerti tentang tingkah laku dan perilaku satwa di habitatnya, fotografer pun dapat mengabadikannya dengan baik, tergantung seberapa besar kesabaran dan keinginan belajar.

Memotret merupakan sebuah proses. Artinya, alat bukan sebuah ukuran untuk menghasilkan gambar yang bagus. Tapi didasari oleh kemampuan fotografer dalam memahami subyek tersebut. Teknik memotret satwa liar ada yang dinamakan dengan *safety shot* [dokumentasi rekam sementara]. Artinya secara teknis pengambilan gambar tidak terlalu apik dalam penyajian, tapi dapat teridentifikasi nama jenis satwa liar tersebut.

Tripod

Kebanyakan dari fotografer malas menggunakan apalagi membawa tripod (kaki tiga) karena berat. Tripod merupakan perlengkapan pendukung untuk menopang kestabilan pada saat memotret. Maka dari itu, perlengkapan ini wajib dibawa. Karena fotografer terkadang tidak mengetahui secara pasti medan/jalur yang akan dilalui untuk mengabadikan foto satwa liar di lokasi tersebut. Bisa jadi lokasi pemotretan menyulitkan fotografer untuk mengambil gambar secara presisi, di sinilah tripod memainkan perannya.

Flash eksternal maupun internal (*blitz*)

Fungsi dari flash selain untuk membekukan subyek juga dapat menambah pencahayaan ketika satwa liar yang dipotret dalam keadaan sangat minim cahaya. Khususnya dalam pengambilan foto reptil dan amfibi yang aktif pada malam hari. Gunakan flash, baik itu eksternal maupun internal guna membantu memberikan cahaya tambahan sehingga subyek dapat diabadikan dengan baik.







Lathrecista asiatica

© Ady Kristanto



Katak Pohon Bergaris (*Polypedates Leucomystax*)

© Gusti Wicaksono





Cangak abu (*Ardea cinerea*)

© Jihan Fahira



Ahmad Baihaqi. S.Si - Jakarta, 15 September 1993

Lulusan Fakultas Biologi Universitas Nasional, Jakarta. Koordinator Cap(na)ture Jakarta bersama Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI. Sudah menerbitkan 1 buah buku yaitu Burung-burung di Ancol Taman Impian (2015). Sebagai kontributor foto pada leaflet Burung-burung di Kampus Universitas Nasional dan Sekitarnya. Menjadi kontributor tulisan di beberapa media online berbasis lingkungan hidup. Email: baihaqifabiona5@gmail.com



Gusti Wicaksono - Jakarta 29 Agustus 1993

Mahasiswa Fakultas Biologi Universitas Nasional, Jakarta. Pengamat burung dan capung serta hobi fotografi khususnya satwa liar. Pioneer Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI dan Anggota Indonesia Wildlife Photography. Sudah menerbitkan satu buah buku "Burung-burung di Ancol Taman Impian" dan sedang mengerjakan buku selanjutnya tentang keanekaragaman capung Jakarta. Email : gustuwicaksono29@gmail.com



Vina Novianti - Jakarta 20 Agustus 1994

Mahasiswa Jurusan Biologi-Fakultas MIPA, Universitas Negeri Jakarta. Tertarik dengan keanekaragaman hayati dan budaya Indonesia. Biodiversity Warriors Pioneer. Pemerhati keanekaragaman hayati di RTH Jakarta bersama Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI pada kegiatan Cap(na)ture Jakarta. Email: vina.novianti@gmail.com



Kristana Parinters Makur - Ende 30 Maret 1993

Semester 8 di Fakultas Biologi Universitas Nasional, Jakarta. Aktif dalam kegiatan konservasi primata dan menjabat sebagai ketua "Lutung" Forum Studi Primata periode 2014/2015. Aktif juga dalam kegiatan pengamatan burung, serangga dan herpetofauna. Email: nandomakur@gmail.com



Haris Zakian Husein - Jakarta, 12 juli 1994

Mahasiswa Fakultas Biologi Universitas Nasional Jakarta. Tertarik dengan fotografi alam dan satwa liar terutama satwa burung. Anggota Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI angkatan pertama. Email: hariszakian811@gmail.com





Ady Kristanto, S.Si - Jakarta 29 Desember 1983

Lulusan Fakultas Biologi Universitas Nasional, Jakarta. Sejak tahun 2004 fokus terhadap kajian-kajian tentang Keanekaragaman Hayati Kota (Urban Biodiversity) di Jakarta dan sudah menerbitkan 2 buah buku yang berkaitan dengan Urban Biodiversity Jakarta yaitu Alam Jakarta (2008) & Burung Ibukota (2011). Saat ini bekerja di NGO Flora & Fauna International - Indonesia Programme dan juga menjadi kordinator dari beberapa komunitas seperti Peta Hijau Jakarta, Jakarta Birdwatcher's Society dan Biological Science Club (BScC).

Email : ady.kristanto@gmail.com

Muhammad Ismail Adha - Bukittinggi, 1 Juni 1993

Mahasiswa Fakultas Biologi Universitas Nasional, Jakarta. Ambil bagian pengamatan keanekaragaman hayati di RTH Jakarta bersama Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI pada kegiatan Cap(na)ture Jakarta.

Email: ismaeladha8@gmail.com



Putri Diana - Jakarta, 20 Februari 1993

Lulusan Jurusan Biologi Universitas Negeri Jakarta. Tertarik dengan serangga, fotografi alam dan satwa liar. Anggota Biodiversity warriors, bertanggung jawab dalam penulisan data kupu-kupu hasil pengamatan keanekaragaman hayati dalam kegiatan Cap(na)ture di RTH Jakarta.

Email: putridiana93@gmail.com

Indeka Dharma Putra - Depok, 17 Oktober 1994

Mahasiswa Jurusan Biologi Universitas Negeri Jakarta. Tertarik dengan fotografi alam liar dan satwa liar khususnya burung.

Anggota Biodiversity Warrior Yayasan KEHATI Jakarta.

Email: indekadroid@gmail.com



Fadhli Sofyan - Serang 1 Maret 1993

Lulusan Departemen Biologi, Institut Pertanian Bogor. Aktif menulis di blog pribadi, pers mahasiswa, dan menjadi kontributor di beberapa media online. Menjadi salah satu dari 25 pionir yang mengawali gerakan Biodiversity Warriors dari Yayasan KEHATI.

Email: fadhli Sofyan@outlook.com

